

**EFEKTIVITAS METODE PRAKTIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MTSN 3 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Oleh :

Nuraini

NIM : 1012018060

Program Studi

Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

1443 H / 2022 M

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Pendidikan Agama Islam**

Diajukan Oleh

**Nuraini
NIM: 1012018060**

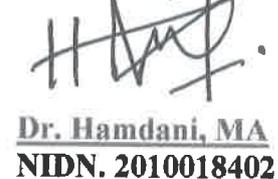
**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama


**Dr. Mukhlis, Lc, M, Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004**

Pembimbing Kedua


**Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402**

**EFEKTIVITAS METODE PRAKTIK DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MTSN 3 ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan.

Pada Hari/ Tanggal:
Selasa, 26 Juli 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

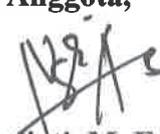
Ketua,


Dr. Mukhlis, Lc, M. Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

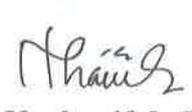
Sekretaris,


Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Anggota,


Nazliati, M. Ed
NIP. 19820709 201503 2 003

Anggota,


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**



Asrial Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nuraini
NIM : 1012018060
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul *“Efektivitas Metode Praktik dalam Pembelajaran Fiqih di MTsN 3 Aceh Tamiang”* ini merupakan karya saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya dalam notasi. Jika kemudian hari didapati ini bukan karya asli saya, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Langsa, 20 Juni 2022
Hormat saya,



Nuraini
Nim: 1012018060

ABSTRAK

Metode mengajar merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar, karena metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting. Metode yang diterapkan dalam penulisan ini ialah metode praktik pada materi shalat fardhu mata pelajaran Fiqih. Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang dan hambatan penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang mana sebelum diterapkan metode praktik banyak siswa kurang tertarik dengan pelajaran fiqih, sehingga peserta didik belum mampu mencapai tujuan pembelajaran, siswa pun merasa bosan dan malas disaat proses belajar mata pelajaran fiqih. Dengan adanya penerapan metode praktik menjadi salah satu faktor utama dapat memicu semangat dan motivasi belajar siswa di Kelas VII. Maka penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa setelah menerapkan metode praktik pada siswa di kelas VII siswa menjadi tertarik serta timbul semangat baru untuk belajar dan meraih prestasinya, dan untuk langkah penerapan metode praktik dalam materi shalat fardhu pada pelajaran fiqih tidak berbeda jauh dari langkah-langkah metode pembelajaran yang lain, (a) guru merencanakan pembelajaran, (b) guru menyiapkan materi pembelajaran. Dan setelah semua tersedia maka (c) guru melaksanakan pembelajaran, sedangkan kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode praktik dalam materi shalat fardhu pada mata pelajaran fiqih di kelas VII adalah kemauan dari diri siswa yang tidak mau berubah dimana permasalahan ini sangat perlu diperhatikan lebih dalam lagi oleh guru.

Kata Kunci: *Metode Praktik, materi shalat fardhu, mata Pelajaran Fiqih*

ABSTRACT

The teaching method is a component of the educational process that must be mastered by a teacher in teaching, because the method is one of the most important components of education. The method applied in this writing is the practical method of fardhu prayer material in Fiqh subjects. Fiqh subjects are one of the subjects of Islamic Religious Education which are directed to prepare students to recognize, understand, and live especially in daily worship. This study aims to determine the steps of applying practical methods in fiqh lessons on fardhu prayer material for class VII students of MTsN 3 Aceh Tamiang and the obstacles to applying practical methods in fiqh lessons on fardhu prayer material for class VII students of MTsN 3 Aceh Tamiang. This research is classified as a type of qualitative research. , data collection techniques that the author did by means of observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that before applying the practical method, many students were less interested in fiqh lessons, so that students had not been able to achieve learning objectives, students felt bored and lazy when learning fiqh subjects. The application of the practical method is one of the main factors that can trigger the enthusiasm and motivation of students to study in Class VII. So the authors can conclude that after applying the practical method to students in class VII students become interested and a new enthusiasm arises to learn and achieve their achievements, and for the steps of applying the practical method in the fardhu prayer material in fiqh lessons, it is not much different from the steps of the learning method. others, (a) teachers plan lessons, (b) teachers prepare learning materials. And after everything is available, (c) the teacher carries out learning, while the obstacles faced in applying practical methods in the fardhu prayer material in fiqh subjects in class VII are the willingness of students who do not want to change where this problem really needs to be considered more deeply by the students. teacher.

Keywords: Practice Method, fardhu prayer material, Fiqh . Subject



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1). Skripsi ini berjudul ***“Efektivitas Metode Praktik dalam Pembelajaran Fiqih di MTSN 3 Aceh Tamiang”*** Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
2. Dr. H. Muhammad Suhaili Sufyan, Lc, MA, selaku Wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
3. Dr. H. Mohd. Nasir, MA selaku Wakil rektor Bidang Administrasi Umum.

4. Dr. Zainuddin, MA, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
5. Dr. Zainal Abidin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa.
6. Dr. Zulfitri, S.Ag, MA selaku wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada IAIN Langsa.
7. Nazliati, M. Ed, selaku ketua prodi Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam, IAIN Langsa.
8. Dr. Mukhlis, Lc, M,Pd,I, sebagai pembimbing pertama dan Dr. Hamdani, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah rela dan ikhlas meluangkan waktu membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Kepada Ayah dan Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.
10. Kepada dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya
11. Untuk seluruh staf akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu di bidang akademik dan kemahasiswaan

12. Kepada sahabat, teman seangkatan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, doa dan bantuan

13. Dan Kepada semuanya, penulis memanjatkan do'a kehadirat Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, Juni 2022

Penulis,

Nuraini

Nim : 1012018060

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
F. Penjelasan Istilah	11
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Keefektifan Pembelajaran	16
1. Pengertian	16
2. Ciri-ciri Efektif dalam Pembelajaran	17
3. Kriteria Keefektifan Belajar	18
B. Metode Praktik	18
1. Pengertian Metode Praktik	19
2. Pentingnya Penggunaan Metode Praktik	19
3. Langkah-langkah Penerapan Metode Praktik	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Praktik	22
C. Mata Pelajaran Fiqih	23
1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs	23
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	25
3. Kurikulum Pelajaran Fiqih MTs	26
4. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih	27
D. Materi Shalat Fardhu MTs	30
1. Pengertian Shalat	30
2. Macam shalat wajib dan Ketentuan waktunya	32

3. Rukun Shalat	33
4. Shalat Fardhu Berjamaah	34
5. Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardlu Lima Waktu.....	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Sumber Data Penelitian	41
D. Subjek dan Objek Penelitian	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
F. Teknik Analisis Data	45
G. Pengujian keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1. Latar Belakang Berdirinya MTsN 3 Aceh Tamiang.....	49
2. Profil MTsN 3 AcehTamiang.....	51
3. Struktur Organisasi MTsN 3 AcehTamiang.....	52
4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 AcehTamiang.....	53
5. Data Rekapitulasi Peserta Didik MTsN 3 AcehTamiang.....	55
6. Data Rekapitulasi Guru PNS/Non PNS MTsN 3 AcehTamiang .	55
7. Data Sarana Pendidikan MTsN 3 AcehTamiang	57
8. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana MTsN 3 AcehTamiang	58
B. Hasil dan Pembahasan	59
1. Langkah Penerapan Metode Praktik dalam Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu pada Siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang.....	59
2. Hambatan Penerapan Metode Praktik dalam Pelajaran Fiqih materi shalat fardhu pada siswa Kelas VII MTsN 3	

Aceh Tamiang	74
C. Analisis Hasil Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	81
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya¹. Selain pembelajaran dan guru terdapat juga metode mengajar, metode mengajar merupakan komponen dari proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengajar, karena metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dan besar peranannya dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Maka dituntut adanya suatu kemampuan pada setiap pendidik untuk dapat memilih dan mempergunakan metode-metode pendidikan yang ada, sehingga metode-metode tersebut dapat berfungsi secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan².

Metode yang akan diterapkan dalam penulisan ini ialah metode praktik pada mata pada mata pelajaran fiqih. Metode praktik atau juga disebut dengan metode pembelajaran praktik (MPP) adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik/ siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Dengan metode praktik peserta didik diharapkan mampu melihat, mengamati,

¹ Bruner Djali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007), hal. 22

² *Ibid*, hal. 23

memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.³ Tujuan metode praktik ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, untuk menerapkan metode praktik maka perlu dilakukan upaya inovatif oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik⁴.

Metode praktik yang diterapkan guru terhadap peserta didik yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah metode praktik pada materi pembeajaran fiqih di MTs. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, mata pelajaran fiqih juga merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati terutama dalam ibadah sehari-hari, yang kemudian menjadi dasar pedoman hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, praktik dan latihan.⁵ Dengan demikian pembelajaran fiqih tidak hanya dengan mendengarkan apa yang diuraikan oleh guru mata pelajaran fiqih, akan tetapi siswa melalui kegiatan bimbingan, praktik, latihan serta pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran fiqih di madrasah Tsanawiyah (MTs) dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari'at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktik nya. sehingga siswa mampu

³ Muh. Sain Hanafy, *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal) Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014, hal. 9

⁴ *Ibid*, hal. 10

⁵ Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 16

menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari'at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.⁶

Sebagaimana pembelajaran fiqih terdapat berbagai jenis metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mendukung keberhasilan belajar⁷. Maka dalam pembelajaran fiqih selain metode ceramah yang sering digunakan oleh guru fiqih untuk menyampaikan isi materi, metode praktik juga dirasa tepat untuk diterapkan dan digunakan khususnya pada materi-materi tertentu seperti sholat fardhu, dengan demikian jika guru fiqih menggunakan metode praktik dalam menyampaikan materi di mana guru harus mempertunjukkan atau memperagakan isi materi pelajaran yang sedang dipelajari kepada siswa dengan disertai penjelasan lisan, maka tidak akan terjadi kekeliruan pada diri siswa dalam mempraktekkannya, selain itu siswa akan lebih mudah memahami dan menangkap materi yang disampaikan guru. Oleh karena itu, jika guru salah dalam memilih suatu metode pembelajaran maka hal ini dapat menimbulkan situasi belajar yang membosankan diri siswa, juga hilangnya pusat perhatian terhadap materi yang akan diuraikan di dalam kelas⁸.

Permasalahan yang penulis akan uraikan pada latar belakang masalah ini yaitu berdasarkan hasil observasi/pengamatan awal pada bulan November 2021 di MTsN 3 Aceh Tamiang pada proses pembelajaran fiqih memperlihatkan bahwa guru fiqih pada saat mengajar hanya menjelaskan materi pembelajaran, dan jarang

⁶ *Ibid*, hal. 17

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 24.

⁸ Trianto, *Desain Model Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta: MediaKencana, 2009), hal. 49

untuk melakukan praktik di depan kelas untuk masing-masing kelompok dan individu yang di peragakan baik dalam kelas, maupun ruang terbuka di lingkungan sekolah. Maka akibatnya banyak siswa kurang tertarik dengan pelajaran fiqih, sehingga peserta didik belum mampu mencapai tujuan pembelajaran, peserta didik pun merasa bosan dan malas pada saat proses belajar mata pelajaran fiqih.⁹

Sebenarnya membahas materi fiqih pada siswa tidak cukup hanya menjelaskan saja, tetapi yang lebih penting pembuktian dari beberapa teori. Ada beberapa materi yang membutuhkan suatu pengamatan, agar nantinya siswa akan lebih memahami materi tersebut. Fiqih yang diajarkan di MTsN 3 Aceh Tamiang tidak cukup dalam menggunakan metode caramah saja, tetapi sangat diperlukan metode yang dapat mengaktifkan siswa melalui pengamatan agar siswa lebih memahami materi yang diajarkan.

Metode yang sering digunakan oleh guru selama pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Aceh Tamiang yaitu metode ceramah. Akibat seringnya menggunakan metode tersebut, maka keaktifan siswa selama proses belajar sangatlah minim. Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa hanya duduk, mendengarkan dan menulis apa yang disampaikan guru saja. Suasana belajar menjadi monoton, sehingga timbul kebosanan dari diri siswa dan dapat mengakibatkan siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, akibat dari penggunaan metode tersebut guru lebih mendominasi pembelajaran sehingga siswa susah untuk bertanya.

⁹ Hasil observasi, pada bulan November 2021 di MTsN 3 Aceh Tamiang.

Fakta yang penulis dapatkan, bahwa metode yang sebelumnya diterapkan pada pelajaran fiqh dianggap membuat siswa jenuh, dan sulit dipahami yaitu cenderung mencatat materi dari buku paket, penyampaian materi secara teori oleh pendidik lewat ceramah, latihan dan mengerjakan tugas-tugas.¹⁰ Model yang digunakan dalam penyampaian selalu bersifat monoton mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Seharusnya guru yang cerdas dan berwawasan luas perlu menguasai dan terampil dalam mengelola berbagai strategi, metode dan media pembelajaran. Dengan menguasai semua komponen itu seorang guru dapat mengantarkan anak didiknya menjadi siswa yang sukses dan berhasil. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Memang benar, dan harus kita ketahui bersama, bahwa mengajar bukanlah suatu pekerjaan (tugas) yang mudah. Keberhasilan suatu proses pengajaran banyak ditentukan oleh strategi, metode mengajar, serta model-model pembelajaran yang digunakan. Metode dalam pendidikan sangatlah penting tanpa metode akan membawa keaburan wawasan pencapaian tujuan.¹¹ Sebagaimana Allah Swt yang memberi tugas rasul untuk mengajar manusia, tentu tidak mudah untuk melaksanakan tugas mengajar, tetapi dapat dipastikan bahwa Allah swt memberi bimbingan dan petunjuk tentang strategi, cara, ataupun metode yang digunakan dalam mengajar tugas-tugasnya. Oleh karena itu, dikemukakan ayat-

¹⁰ Hasil observasi, pada bulan November 2021 di MTsN 3 Aceh Tamiang.

¹¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 36

ayat Al-Qur'an yang mengandung petunjuk metode praktik dalam mengajar sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Baqarah ayat 151 yang artinya:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui” (Al-Baqarah ayat 151)

Sehingga untuk mengatasi masalah siswa tersebut diatas dalam pembelajaran fiqh agar mencapai tujuan pembelajaran, peserta didiknya maka layak untuk diterapkan metode praktik, alasannya karena ada beberapa hal yang mendasari pentingnya penggunaan metode ini, salah satunya adalah sebagaimana yang dikatakan oleh David A Kolb, seorang ahli teori pendidikan asal Amerika, yang mengatakan bahwa “pembelajaran siswa akan lebih efektif jika pelajar lebih banyak terlibat langsung daripada hanya pasif menerima dari pengajarnya”¹². Pendapat ini penulis pikir adalah berdasar pada fakta bahwa umumnya siswa tingkat sekolah menengah pertama perlu untuk memiliki suatu pembelajaran dan dilengkapi dengan praktik, apalagi dalam pembelajaran fiqh akan lebih baik di gunakan metode praktik, karena dalam materi pembelajaran banyak teori yang harus di praktikkan.

Metode praktik merupakan metode yang cocok digunakan dalam mata pelajaran fiqh, Sehingga pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara

¹²D. A. Kolb, *Experiential Learning: Experience as the source of learning and development*. (Terjemahan), (Englewood Cliffs, N. J: Prentice-Hall, 1984), hal. 211

pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah*. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: *Efektivitas Metode Praktik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTsN 3 Aceh Tamiang*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Siswa tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran fiqih
2. Siswa merasa bosan dalam pembelajaran fiqih, karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
3. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru.

C. Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan dan pembahasan yang akan diteliti pada nantinya dan untuk memperjelas permasalahan yang ada dalam penelitian ini, seperti yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah maka penulis membatasi permasalahan ini yaitu pada efektivitas metode praktik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Aceh Tamiang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang, maka penulis akan merumuskan masalah yang menjadi dasar pokok pembahasan ini. Adapun rumusan masalah tersebut adalah :

1. Bagaimana langkah penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqh materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang ?
2. Bagaimana hambatan penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqh materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang ?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai didalam penellitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui langkah penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqh materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang ?
2. Untuk mengetahui hambatan penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqh materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang ?

Adanya tujuan, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Yaitu dengan adanya penelitian ini menjadi suatu kontribusi dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan serta mampu menambah ilmu pengetahuan dibidang pembelajaran serta pikiran secara penuh perhatian untuk mencapai pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang dituntutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Bagi sekolah yang bersangkutan, hasil penelitian dijadikan bahan pertimbangan untuk lebih menambah perhatian terhadap pentingnya minat belajar bagi siswa, agar dimasa yang akan datang pendidikan di sekolah yang bersangkutan akan mendapatkan hasil yang lebih baik.

b. Bagi Guru

Menambah apresiasi guru terutama guru mata pelajaran fiqih sebagai upaya peningkatan minat belajar siswa melalui pengetahuan tentang penerapan metode praktik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang .

c. Bagi Siswa

Dapat lebih meningkatkan minat belajarnya terutama pembelajaran Fiqh dengan memahami dan ikut serta dalam setiap kegiatan kelas, sehingga dapat memberi dorongan belajar siswa dalam pelajaran fiqih.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dunia praktis. Selain itu, dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui efektivitas metode praktik pada mata pelajaran siswa, yang

diterapkan pada siswa kelas VII, sehingga sebagai bahan refleksi dan pengalaman tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi rujukan untuk lebih meningkatkan hasil penelitian selanjutnya dan sebagai tambahan kepustakaan yang dapat digunakan sebagai salah satu sumber karya ilmiah lebih lanjut.

F. Penjelasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk lebih memahami dan menghindari kesalahpahaman dalam permasalahan yang akan dibahas, maka peneliti harus menjelaskan istilah-istilah yang terdapat pada judul sebagai berikut :

1. Efektivitas

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan,sejauh mana seseorang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan ini. Ini dapat diartikan, apabila sesuatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan, dapat dikatakan efektif tanpa memperhatikan waktu,tenaga dan yang lain.¹³ Efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang, efektivitas yang penulis maksud dalam penulisan ini ialah efektivitas metode praktik terhadap minat belajar siswa MTsN 3 Aceh Tamiang.

¹³ Saleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : media Pustaka, 2011), hal. 93

2. Metode Praktik

Metode adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.¹⁴ Metode praktik adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik, sekaligus memberi contoh pelaksanaannya. Memperjelas pengertian tersebut dalam praktiknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik¹⁵ metode praktik yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran fiqih terhadap minat belajar siswa MTsN 3 Aceh Tamiang.

3. Mata Pelajaran Fiqih.

Fiqih yang dimaksud disini yaitu fiqih yang terdapat dalam mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam) yang diajarkan di MTs dengan tujuan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan pembelajaran.¹⁶

4. Materi Shalat Fardhu

Shalat berasal dari bahasa arab yang salah satu kosa kata bahasa Arab yang berarti doa. Menurut istilah syara' shalat adalah suatu ibadah

¹⁴ Samad Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran. Asessment Pembelajaran*. ISSN 2477-2674 – vol 7. 2015, hal. 4

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), hal. 27.

¹⁶ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Rineka cipta, 2008), hal. 38

berupa ucapan, perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbirratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun tertentu.

G. Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu atau juga disebut dengan tinjauan kepustakaan atau penelitian sebelumnya maksudnya yaitu meninjau atau memeriksa kepustakaan, baik kepustakaan Fakultas Tarbiyah maupun Institut serta skripsi atau karya ilmiah yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian yang terdahulu untuk mengetahui apakah permasalahan ini sudah ada mahasiswa yang meneliti dan membahasnya :

Skripsi oleh Hanifah, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul *“Metode Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqh Terhadap Minat dan prestasi Belajar Siswa di MTsN Manyak Payed”*¹⁷ hasil penelitiannya bahwa penerapan metode ceramah yang lebih efektif dilakukan di MTsN Manyak Payed. Di dalam mengelola kelas guru mampu menjadikan kelas tersebut tertib sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Guru juga harus mampu menjadikan suasana kelas tidak membosankan. Guru juga bisa menyiapkan strategi-strategi agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib, Dalam mengatasi segala hambatan-hambatan sangat

¹⁷ Hanifah, *“Metode Guru Dalam Mengelola Kelas Pada Pembelajaran Fiqh Terhadap Minat dan prestasi Belajar Siswa di MTsN Manyak Payed (Skripsi)*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2017

diperlukan berbagai strategi. Strategi adalah usaha guru dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya sewaktu melaksanakan pembelajaran.

Skripsi oleh Faiz Munfarzan, mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, dengan judul “*Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 2 Banda Aceh*”¹⁸ Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, maka dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih sudah berjalan dengan baik, persiapan guru fiqih dalam mengajar diawali dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), guru mempersiapkan media pembelajaran, guru mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, guru menentukan pendekatan, model, metode, dan strategi dalam mengajar, dan guru harus memahami karakter siswa. Interaksi guru didalam kelas sudah baik, karena guru fiqih menempatkan diri sebagai guru, orang tua, dan sahabat

Skripsi oleh Lisna Wati, mahasiswa. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “*Penerapan Metode Demonstrasi Mengembangkan Pemahaman Siswa Mempelajari Shalat Fardu*

¹⁸ Faiz Munfarzan, “*Strategi Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Man 2 Banda Aceh* (Skripsi), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020

Kelas VIII MTsN 3 Meulaboh¹⁹”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa materi shalat merupakan materi yang mengandung keterampilan gerak yang harus dipraktikkan secara langsung. Oleh karena itu salah satu metode yang relevan adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan teliti dan cermat sebelum pelaksanaan pembelajaran. Peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar dan mengajar. Melalui metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Terciptanya interaksi edukatif ini, guru berperan sebagai penggerak dan pembimbing. Sedangkan peserta didik berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan lebih baik jika peserta didik banyak aktif dibandingkan dengan guru.

Dari ketiga studi relevan di atas dapat di analisis bahwa terdapat perbedaan dan persamaan, yang membedakan dengan tema penelitian ini adalah: penelitian sebelumnya, menjelaskan dan menganalisa prestasi dan pemahaman siswa, sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu fokus terhadap minat siswa kelas VII MTsN Aceh Tamiang.

Sedangkan persamaannya terletak pada keterkaitan antara mata pelajaran, fiqih, didalam pembelajaran saat ini penulis juga lebih memfokuskan terhadap metode yang digunakan, metode yang digunakan adalah metode praktik, metode praktik yang dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Tamiang baik itu oleh guru maupun oleh siswa untuk diperagakan kepada teman atau siswa yang lain.

¹⁹Lisna Wati, *Penerapan Metode Demonstrasi Mengembangkan Pemahaman Siswa Mempelajari Shalat Fardu Kelas VIII MTsN 3 Meulaboh (Skripsi)* Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mengetahui dan mempermudah penulisan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, dan dapat dipahami secara sistematis, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- I. Pada Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, Penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan. Pada bab ini berfungsi dalam pengantar materi pembahasan pada bab-bab berikutnya.
- II. Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori dalam skripsi
- III. Pada Bab III pada bab ini membahas mengenai Jenis penelitian, Sumber penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.
- IV. Pada Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan dibahas mengenai (1) Langkah penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, (2) Hambatan penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang.
- V. Pada Bab V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Keefektifan Pembelajaran

1. Pengertian

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan pembelajaran suatu tindakan yang dimaksud adalah penggunaan pendekatan, metode atau strategi oleh guru²⁰. Dengan demikian, apabila semakin maksimal hasil yang dicapai maka semakin efektif pula suatu kegiatan pembelajaran. Menurut Ajis Saefudin dalam Trianto menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila memenuhi beberapa persyaratan utama keefektifan pembelajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi di antara siswa.
- c. Ketepatan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan, dan
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung butir(b), tanpa mengabaikan butir (d).

Keefektifan pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa

²⁰ Ajis Saefudin, dkk. *Pembelajaran Efektif*. (Bandung :Remaja Rosdakarya,2014), hal.

belajar dengan baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keefektifan pembelajaran adalah tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

2. Ciri-ciri efektif dalam Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan ciri-ciri efektif dalam pembelajaran terjadi perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar, yaitu: ²¹

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- b. Perubahan yang disadari dan disengaja perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- c. Perubahan yang berkesinambungan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.
- d. Perubahan yang fungsional Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidupn individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.
- e. Perubahan yang bersifat positif Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.
- f. Perubahan yang bersifat aktif untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- g. Perubahan yang bersifat permanen perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetapdan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

3. Kriteria Keefektifan Belajar

Efektifitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada :

- a. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkatkan hasil belajar siswa apabila hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan yang menyenangkan²²

B. Metode Praktik

1. Pengertian Metode Praktik

Metode praktik atau juga disebut dengan metode pembelajaran praktik (MPP) adalah sebuah metode pembelajaran dimana peserta didik/ siswa melaksanakan kegiatan latihan atau praktik agar memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari teori yang telah dipelajari. Metode praktik dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung. Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik

²² Nanang Hanafiah, *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 15

untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami.²³

Selama praktik , peserta didik diharapkan mampu melihat, mengamati, memahami, membandingkan dan memecahkan suatu masalah saat kegiatan praktik dilaksanakan.²⁴ Tujuan metode praktik ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di setiap jenjang dan tingkat pendidikan, perlu dilakukan upaya inovatif oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Terdapat banyak cara dan upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam mewujudkan tujuan instruksional pendidikan.

2. Pentingnya Penggunaan Metode Praktik

Pentingnya penggunaan/ penerapan metode praktik yaitu mempunyai suatu alasan-alasan yang mendasarinya antara lain yaitu;

- a. Dengan praktik siswa/ peserta didik akan lebih mengaplikasikan teori yang diberikan oleh guru/ pembimbing.
- b. Siswa/ peserta didik akan mampu membuktikan/ mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktik .
- c. Siswa/ peserta didik menjadi tidak bingung terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktik .²⁵

3. Langkah-langkah Penerapan Metode Praktik

Dalam menerapkan suatu metode tentu tidak bisa diterapkan secara langsung tanpa melalui prosedur yang telah ditentukan oleh para pakar

²³ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press. 2008), hal. 87

²⁴ *Ibid*, hal. 88

²⁵ *Ibid*, hal. 89

pendidikan. Ada beberapa tahap yang harus dilalui untuk dapat menerapkannya dengan baik demi mendapatkan hasil yang maksimal. Yang demikian itu tentu disadari oleh para guru/ pendidik yang profesional.²⁶

Sebenarnya langkah-langkah penerapan metode praktik tidak berbeda jauh dari langkah-langkah metode pembelajaran yang lain. Perbedaannya terletak pada masalah teknis yang disebabkan oleh objek dan ruang lingkup pelaksanaan yang berbeda. Adapun langkah-langkah pembelajaran praktik meliputi:

VI. Langkah Persiapan

1. Memeriksa kembali peralatan dan perangkat pendukung yang telah disiapkan.
2. Menjelaskan kepada siswa/ peserta didik tentang gambaran umum simulasi dalam kaitannya dengan topik yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
3. Membagikan lembar kerja kepada siswa/ peserta didik.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa/ peserta didik untuk bertanya guna memperjelas pemahamannya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan.

VII. Langkah Pelaksanaan

- 1) Menginstruksikan kepada siswa/ peserta didik untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan praktik sesuai dengan lembar kerja.
- 2) Melakukan koreksi terhadap siswa/ peserta didik yang melakukan kesalahan.

²⁶Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000). hal. 10

- 3) Membuat catatan tentang hal-hal yang perlu didiskusikan setelah kegiatan praktik .

VIII. Langkah Evaluasi dan Penutup

- 1) Mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan sesuai dengan catatan yang telah dibuat selama kegiatan praktik berlangsung.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa/ peserta didik untuk menyampaikan komentar terkait dengan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan.
- 3) Membuat rangkuman sesuai dengan tujuan pembelajaran.

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode Praktik

Seperti yang kita tahu bahwa penggunaan metode pembelajaran haruslah disesuaikan dengan materi/ bidang studi yang diajarkan dan kondisi peserta didik. Oleh sebab itu tidak baik jika pendidik langsung menerapkan sebuah metode pembelajaran tanpa memperhatikan kedua hal tersebut. Hal itu pula yang menyebabkan sebuah metode memiliki kelebihan dan kekurangan yang menjadi batasan pengaplikasiannya. Berikut penulis akan menyebutkan beberapa kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran praktik yang berhasil penulis temui;²⁷

a. Kelebihan

- a. Siswa/ peserta didik langsung dihadapan pada permasalahan nyata, yaitu praktik .

²⁷ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 16

- b. Keterampilan siswa/ peserta didik meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori yang disampaikan guru dengan melakukan praktik .
 - c. Seorang siswa/ peserta didik benar-benar memahami apa yang disampaikan.
 - d. Diperolehnya perubahan perilaku ranah psikomotor dalam bentuk keterampilan sesuai dengan tuntutan kelak.
 - e. Meningkatkan motivasi dan gairah belajar siswa/ peserta didik
 - f. Meningkatkan kepercayaan diri siswa/ peserta didik tentang profesionalisme yang dimilikinya
- b. Kekurangan
1. Memerlukan persiapan yang matang untuk pengadaan bahan dan peralatan praktik .
 2. Memerlukan guru/ pembimbing yang benar-benar terampil dalam melakukan praktik kan oleh siswa/ peserta didik.
 3. Siswa/ peserta didik memerlukan waktu yang relatif lama untuk mencapai kompetensi standar yang diperlukan.
 4. Dalam latihan sering terjadi cara-cara atau gerak yang tidak berubah sehingga menghambat bakat dan inisiatif siswa/ peserta didik, sehingga dapat mengakibatkan penguasaan keterampilan melalui inisiatif individu tidak tercapai.
 5. Guru/ pembimbing biasanya meninggalkan ruangan praktik setelah selesai memberi contoh.

C. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih MTs

Secara umum, fiqih adalah istilah bahasa Arab yang berarti "pemahaman yang mendalam" atau "pemahaman penuh" yang membutuhkan penerahan potensi akal. Ibn Khaldun mendefinisikan fiqih sebagai "pengetahuan tentang aturan Allah menyangkut tindakan orang-orang yang memiliki dirinya terikat untuk mematuhi hukum, dan menghormati apa yang diharuskan (wajīb), dilarang (harām), diperbolehkan (mandūb), ditolak (makrūh) atau netral (mubāh)".²⁸ Ia merupakan ilmu yang mempelajari syari'at Islam baik dalam konteks asal hukum maupun praktik dari syari'at Islam itu sendiri. Pengertian ini merupakan penjabaran firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 122:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (surat At-Taubah ayat 122)

Dari beberapa istilah yang dikemukakan, intinya, fiqih merupakan sebuah disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum Islam Ia adalah produk pengetahuan fuqaha' (para ahli hukum Islam) atau mujtahid yang didalamnya diandaikan adanya proses teoritik untuk menuju produk akhir. Fiqih merupakan hasil pemahaman yang mendalam yang tidak dapat dilepaskan dari

²⁸ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kemendikbud, 2011), hal. 37.

teks dan konteks pada saat teks tersebut dipahami disesuaikan dengan sosio-kultural, dinamika dan perkembangan masyarakat pada saat fiqih tersebut ditetapkan sebagai hukum.

Fiqih berarti “paham” yang menjadi kebalikan dari, dan sekaligus menjadi suplemen terhadap “ilm” (menerima pelajaran) terhadap al-Qur’an dan Sunnah. “ilm” diartikan dengan menerima pelajaran, karena proses memperolehnya melalui riwayat penerimaan, seperti menerima esensi al-Qur’an atau Sunnah. Penerimaan ini tidak melalui pemikiran atau pemahaman, namun melalui riwayat. Ini berbeda dengan memberi hukum terhadap suatu kasus dengan cara menafsirkan al-Qur’an dan Sunnah.²⁹

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam konteks pembelajaran, fiqih dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa, yang bertujuan mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dalam bidang syari’at Islam dari segi ibadah dan muamalah, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya, sehingga siswa mampu menguasai materi tersebut dan terjadi perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan yang sesuai dengan syari’at Islam dengan menggunakan cara-cara dan alat-alat komunikasi pembelajaran.

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat

²⁹ Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak Siswa*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hal. 16.

menjalankan syariat Islam secara kaffah. Pelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:³⁰

- i. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah;
- ii. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Ruang lingkup mapel fiqih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mapel fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:³¹

- a. Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

³⁰ *Ibid.* hal. 17

³¹ *Ibid.* hal. 20

3. Kurikulum Pelajaran Fiqih MTs

Pengembangan Isi kurikulum Fiqh di madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan kelanjutan dari kurikulum di MI, beberapa isi kurikulum merupakan perluasan dan pendalaman dari kurikulum sebelumnya. Dalam hal ini pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, sehingga peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan tersebut.³²

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar merupakan kurikulum hasil refleksi, pemikiran dan pengkajian dari kurikulum yang telah berlaku sebelumnya. Kurikulum baru ini diharapkan dapat membantu mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dimasa depan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diarahkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian bertahan hidup dalam kondisi yang penuh dengan berbagai perubahan, persaingan, ketidakpastian dan kerumitan dalam kehidupan. Kurikulum ini diciptakan untuk menghasilkan output yang kompeten, cerdas dalam membangun integritas sosial, bertanggung jawab, serta mewujudkan karakter cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.³³

4. Langkah-langkah Pembelajaran Fiqih

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada satu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan

³²Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Roesdakarya. 2007), hal. 47

³³*Ibid.* hal. 48

materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Kegiatan pembelajaran yang baik senantiasa berawal dari rencana yang matang. Perencanaan yang matang akan menunjukkan hasil yang optimal dalam pembelajaran.³⁴

Perencanaan pembelajaran dibuat bukan hanya sebagai pelengkap administrasi, namun disusun sebagai bagian integral dari proses pekerjaan profesional, sehingga berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru, sebagai subjek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan metode yang akan digunakan. Perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran. Di samping itu, perencanaan pembelajaran, yang direncanakan harus sesuai dengan target pendidikan.³⁵

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Hakikat dari tahap pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini, guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan seperangkat media. Tahap ini merupakan implementasi dari apa yang direncanakan dalam fungsi planning dengan memanfaatkan persiapan yang sudah dilakukan. Pelaksanaan pembelajaran apa yang telah dipersiapkan seperti tujuan yang telah ditentukan, materi, metode serta strategi yang relevan.

³⁴ *Ibid.* hal. 49

³⁵ *Ibid.* hal. 49

Pelaksanaan strategi-strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk mengusahakan agar para anggota melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik. Semua anggota harus dimotivasi untuk segera melaksanakan rencana dalam aktivitas konkret yang diarahkan pada tujuan lembaga. Dengan selalu mengadakan komunikasi yang baik, kepemimpinan yang efektif, membuat perintah dan instruksi serta mengadakan pengawasan kepada anggota. Dalam konteks pembelajaran beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru, diantaranya: aspek pendekatan dalam pembelajaran, aspek Strategi dan taktik dalam pembelajaran, aspek metode dan teknik dalam pembelajaran.³⁶

Tahap ini merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat oleh guru sesuai dengan silabus. Sebelum memahami pengajaran yang dilaksanakan dalam kelas guru harus memahami silabus (garis besar, materi pelajaran) yang akan diajarkan. Guru hendaknya dalam memberikan mata pelajaran menyesuaikan dengan silabus yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan saat ini. Dalam setiap kegiatan belajar mengajar ada hubungan hirarkis antara komponen proses pembelajaran, yaitu komponen pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi, menurut Wand dan Gerald W. Brown adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Dalam sistem pembelajaran,

³⁶ *Ibid.* hal. 50

evaluasi merupakan salah komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, evaluasi sering dibuat bentuk ulangan harian, ujian akhir semester, ujian blok, tes tertulis, tes lisan, tes tindakan, dan sebagainya formatif dan fungsi sumatif. Fungsi ini baru dapat dilaksanakan jika pengembangan program pembelajaran telah dianggap selesai.³⁷

Evaluasi pembelajaran mencakup semua komponen, proses pelaksanaan dan produk pembelajaran secara total. Di dalamnya terakomodir tiga konsep, yaitu: memberikan pertimbangan (*judgement*), nilai (*value*), dan arti (*worth*). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak berkepentingan, di antaranya terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan³⁸

D. Materi Shalat Fardhu MTs

1. Pengertian Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa arab ialah "Doa" tetapi yang di maksud di sini ialah shalat yang tersusun dari beberapa pekerjaan dan perbuatan itu yang dimulai dengan takbir dan di sudahi dengan salam yang hal itu harus memenuhi

³⁷ *Ibid.* hal. 50

³⁸ *Ibid.* hal. 51

beberapa syarat yang ditentukan. Sedangkan menurut Hasbi Ash Shiddieqy menegaskan bahwa pengertian shalat adalah doa memohon kebajikan dan pujian. artinya pujian Allah Swt kepada nabinya, pengertian ini di fahami oleh orang Arab sebelum Islam yang hal itu berada di dalam Al-Qur'an. *Pertama*, shalat berbentuk struktural, yaitu shalat wajib yang dilakukan lima kali sehari semalam, yaitu subuh, dhuhur, ashar, maghrib dan isya' yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Adapun di luar itu bersifat sunnah, baik yang *muakkat* maupun yang sunnah biasa. Dalil kewajiban mengerjakan shalat, di sebutkan dalam Al-quran:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya “*Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku*”. (Q. S Thaha : 14)

Kemudian firman Allah Surah al-ankabut : 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya “*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Q.S. Al-ankabut : 45)

Shalat merupakan ibadah yang tidak bisa di nalar dan para ulama telah menyepakati atas kewajiban ibadah ini. Ada tiga pendapat ulama mengenai waktu niat. *pendapat pertama*, wajib mengiringi niat tatkala takbiratul ikhram. Mazham Imam Malik menyatakan waktu niat dalam shalat adalah tatkala takbiratul ikhram,

maka tidak boleh mendahulukan dan mengakhirkannya. Adapun mazhab Syafi'i seperti perkataannya dalam kitab al-Umm,"tidak berlaku niat kecuali bersamaan pada waktu takbiratul ikhram, tidak mendahului dan juga tidak sesudahnya. Dalam kitab mukhtasar muzni, Imam syafi'i berkata,"Jika takbiratul ikhram seorang imam atau seorang diri, maka niatnya memadai tatkala takbir bukan sebelum dan sesudahnya.

Dalam kehidupan umat islam masyarakat meyakini dan mengetahui bahwa shalat merupakan perintah yang harus di lakukan atau di anjurkan oleh ummat islam itu sendiri. Didalam pelaksanaan sholat ada beberapa hal yang harus di lakukan seseorang yang hendak melaksanakan sholat seperti mempunyai wudu' suci tempatnya atau pekayannya karna kedua hal tersebut merupakan salah satu dari syarat shalat sehingga ketika seseorang melakukan shalat dan keduanya ditinggalkan maka hal tersebut dapat membatalkan shalat seseorang karena ketika salah syarat shahnya shalat di tinggalkan maka secara langsung shalatnya itu tidak di terima oleh Tuhan, baik itu shalat yang wajib ataupun shalat sunnah.

2. Macam shalat wajib dan Ketentuan waktunya

- a. *Zuhur*, shalat zuhur waktunya mulai matahari condong ke arah barat dan berakhir sampai bayang-bayang suatu benda sama panjang atau lebih sedikit dari benda tersebut. Hal ini dapat dilihat kepada seseorang atau sebuah tiang yang berdiri, bilamana bayang-bayangnya masih persis di tengah atau belum sampai, menandakan waktu zuhur belum masuk.
- b. *Asar*, shalat asar waktunya mulai dari bayang-bayang suatu benda lebih panjang dari bendanya hingga terbenam matahari. Kebanyakan ulama

berpendapat bahwa shalat ashar di waktu menguningnya cahaya matahari sebelum terbenam hukumnya makruh.

- c. *Magrib*, shalat magrib waktunya mulai terbenam matahari dan berakhir sampai hilangnya cahaya awan merah.
- d. *Isya*, shalat isya waktunya mulai hilangnya cahaya awan merah dan berakhir hingga terbit fajar shadiq.
- e. *Subuh*, shalat subuh, waktunya dari mulai terbit fajar shadiq hingga terbit matahari.³⁹

3. Rukun Shalat

Rukun shalat adalah sesuatu yang harus kita kerjakan dalam shalat. Jika tidak kita kerjakan, shalat kita tidak sah, rukun shalat adalah sebagai berikut :

- a. Berdiri tegak bagi yang mampu
- b. Niat mengerjakan shalat
- c. Takbiratul ihram
- d. Membaca surat Al-fatihah
- e. Rukuk
- f. Iktidal
- g. Sujud
- h. Duduk antara dua sujud
- i. Duduk tasyahud
- j. Membaca doa tasyahud
- k. Membaca salawat nabi pada tasyahud
- l. Membaca salam

³⁹ Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam*, (Jakarta: PT. Sinar Baru Algensido 1954), hal. 53

m. Tertib

4. Shalat Fardhu Berjamaah

Shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama oleh minimal lebih dari satu orang yaitu satu imam dan satu makmum. Shalat berjamaah umum dilakukan di masjid atau mushalla, tapi tidak jarang juga dilakukan di rumah dalam satu keluarga di mana ayah atau anak laki-laki biasanya berfungsi sebagai imam. Islam memotivasi umatnya agar selalu melakukan shalat secara berjamaah⁴⁰

Dari Abu Darda' radhiallaahu anhu, ia berkata, '*Aku mendengar Rasulullah shallallaahu alaihi wasallam bersabda, 'Tidaklah berkumpul tiga orang, baik di suatu desa maupun di dusun, kemudian di sana tidak dilaksanakan shalat berjama'ah, terkecuali syaitan telah menguasai mereka. Maka hendaklah kamu senantiasa bersama jama'ah (golongan yang banyak), karena sesungguhnya serigala hanya akan memangsa domba yang jauh terpisah (dari rombongannya)'. (HR. Ahmad, Abu Daud, An-Nasai dan lainnya, hadits hasan)*⁴¹

Dari Zaid bin Tsabit, Rasulullah bersabda, "Sebaik-baiknya shalat adalah shalat (kalian) di rumah kalian, kecuali shalat fardhu." Dari shalat berjamaah itu, banyak hal yang akan didapatkan, diantaranya:

- a) Menjadi syiar bagi masyarakat luas, dengan sholat berjamaah di masjid bisa menjadi sarana dakwah kepada masyarakat luas.
- b) Memberikan edukasi terkait Islam yang membuat masyarakat akan lebih paham.
- c) Memperkuat ukhuwah Islamiyah, salah satu yang terpenting dan yang menjadi masalah dalam umat Islam adalah ukhuwah islamiyah

⁴⁰ Aidh Al-qarni, *Melihat Nabi Shalat*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2014), hal. 17

⁴¹ Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi. *Jami'us Shahih Juz 2* (Beirut. Dar Al-Fikr:1991) hal. 9

(hubungan). Berbeda pendapat, berbeda pemikiran bisa merusak hubungan. Dan saat ini sangat penting adanya penguatan ukhuwah sesama muslim. Karena dengan ukhuwah tersebut Islam akan menjadi semakin kuat.

- d) Meluaskan silahturrahim, dikehidupan ini, kita disibukkan oleh berbagai masalah dan juga kegiatan. Waktu yang terbatas membuat kita sulit untuk menyambung silahturrahim. Dengan sholat berjamaah memberikan kita kesempatan untuk meluaskan dan mempererat silahturrahim dengan orang terdekat kita atau bahkan orang baru.
- e) Selalu siap menerima perbedaan, perbedaan adalah salah satu factor pemecah belah. Terkadang dalam menunaikan sholat pun ada perbedaan, contoh nyata ada di Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, dimana di sana banyak orang yang datang dari berbagai negara dengan cara sholat mereka yang kita lihat berbeda. Dengan sholat berjamaah, kita harus menerima perbedaan itu.
- f) Merasakan kesetaraan kedudukan di hadapan Allah, saat melakukan shalat berjamaah, kita disatukan dengan berbagai suku, jabatan, kedudukan, harta. Tidak ada diskriminasi dalam sholat berjamaah karena mereka harus bersatu dalam shaf-shafnya. Karena dimata Allah semua sama, saat sholat pun kita harus melupakan jabatan serta kedudukan duniawi.
- g) Sarana mendisiplinkan diri, shalat berjamaan adalah salah satu cara untuk melatih disiplin. Bagaimana kita harus tepat waktu saat sholat, mengikuti gerakan imam sampai shalat berakhir.

Syarat sahnya shalat berjamaah secara singkat adalah :

- a) Ma'mum tidak boleh mengetahui batal sholatnya imam yang disebabkan oleh hadats atau penyebab lainnya. Contoh kasus jika mendengar suara kentut salah seorang dari 2 orang yang hadir dan kita tidak tahu asal muasal kentut tersebut. Maka kedua orang tersebut tidak boleh berjamaah.
- b) Ma'mum tidak boleh mengitikadkan bahwa shalat berjamaahnya dengan seorang imam tertentu harus atau wajib diulang kembali. Kalau ada itikad seperti itu, maka ma'mum yang demikian tidak sah berjamaahnya. Contoh kasus jika imam kita melakukan tayamum bukan karena tidak ada air tetapi alasan musim dingin yang teramat sangat dan tak mau berwudlu dengan air. Dalam fiqih, bersucinya orang yang seperti ini adalah bersuci darurat dalam arti diperbolehkan namun shalatnya yang memakai tayamum tadi harus diulang ketika keadaan sudah normal kembali. jika orang tersebut menjadi imam, maka kita ma'mum tidak sah berjamaah dengan dia, karena shalat dia harus diulangi lagi di kemudian hari.⁴²
- c) Jangan mengimami ma'mum. Contoh kasus, jika kita datang ke mesjid dan terlihat 2 orang berdekatan sejajar sedang shalat dengan gerakan yang sama. Sebut saja si A dan B. Kita bermaksud mau mengimami salah satunya, sebut saja si B. Namun ternyata melihat perkembangannya malah si B sedang shalat berjamaah mengikuti si A. Dengan demikian si B adalah ma'mum si A. Sedangkan kita mengimami si B.

⁴² Abi Husain Muslim Bin Hajjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi. *Jami'us Shahih Juz 2* (Beirut. Dar Al-Fikr: tt.) hal. 9

- d) Imamnya tidak boleh *ummi* tapi harus *qori*, artinya bacaan shalatnya harus yang terbaik dari antara jamaah lainnya.
- e) Posisi Imam harus terdepan dari ma'mum, jangan sampai ada posisi imam di belakang ma'mum.
- f) Harus mengetahui gerakan shalat imam, baik dengan mendengar suaranya ataupun melihat gerakan ma'mum lain di depan kita.
- g) Imam dan ma'mum berada dalam satu mesjid atau satu tempat
- h) Harus niat berjamaah
- i) Bentuk shalat imam harus sama dengan bentuk shalat ma'mum. Contoh yang tidak sama adalah imam shalat jenazah, ma'mum shalat fardhu biasa. Jika terjadi, maka tidak sah shalat ma'mum tersebut karena bentuk shalatnya berbeda mengingat dalam shalat jenazah tidak ada ruku.
- j) Tidak boleh berbeda gerakan dengan imam dalam masalah sunat yang sekiranya dianggap berat, seperti tidak mengikuti imam melakukan sujud tilawah.
- k) Mendahulukan *takbiratul ihram* imam, artinya ma'mum jangan memulai *takbiratul ihram* sebelum imam *takbiratul ihram*.⁴³

5. Hikmah Pelaksanaan Shalat Fardlu Lima Waktu

Shalat Menjadikan Hidup Sehat Nabi Saw yang menyebutkan keistimewaan pelaksanaan shalat fardlu lima dibanding kewajiban-kewajiban lainnya? Shalat fardlu pula sebagai satu-satunya syari'at Allah Swt. yang

⁴³Nasution Lahmuddin, *Fiqih Ibadah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999). hal. 96

disampaikan kepada Rasulullah Saw tanpa melalui Malaikat Jibril.⁴⁴ Pewahyuan shalat fardlu melalui komunikasi langsung antara Allah Swt. dengan Nabi Muhamamd Saw. Banyak hikmah yang hampir tidak bisa dihitung banyaknya oleh umat manusia. Itu lah sebabnya Allah Swt. menjadikan shalat sebagai ibadah yang sangat penting disisinya. Hikmah shalat fardlu tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah Swt. semata. Banyak sekali manfaat-manfaat shalat fardlu yang dapat dirasakan secara langsung bagi kelangsungan hidup manusia. Allah Swt. menjamin muslim yang shalat dengan khusyu' akan memiliki daya tahan untuk menghindari ucapan maupun perbuatan yang mengandung unsur kekejian dan menjijikkan. Jaminan lainnya juga diberikan Allah Swt. bagi yang shalat dengan khusyu' akan dipastikan baik keseluruhan amal perbuatan lainnya semasa hidup di dunia.

Selain itu shalat fardlu membentuk kedisiplinan Individu. Melaksanakan shalat harus dengan niat semata-mata karena Allah Swt. Tidak boleh ada niat untuk sembuh dari penyakit atau harapan apapun yang tidak berhubungan dengan Allah Swt, seperti shalat khusyu' agar diampuni dosa-dosa oleh Allah Swt. bagaimana kita meneladaninya! Kita dapat meneladani proses menghasilkan pelaksanaan yang khusyu' dengan disertai doa kepada Allah Swt. Agar mendapatkan anugerah dan nikmat-Nya melalui shalat.

Pelaksanaan shalat khusyu' juga dapat dimaksudkan agar kita dimasukkan oleh-Nya sebagai makhluk yang dapat mencegah diri dari perkara-perkara yang

⁴⁴ Mashuri, *Fiqih MTs Kelas VII*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), hal. 76

kotor dan menjijikkan melalui shalat kita.⁴⁵ Termasuk agar kita dapat meneladani nilai-nilai kedisiplinan yang terkandung didalam pelaksanaan shalat fardlu lima waktu dengan khusyu' dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari kita. Disiplin adalah kepatuhan pada peraturan. Orang yang disiplin berarti bertingkah laku patuh, menuruti dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku di lingkungannya. Bagi kita sebagai warga sekolah, disiplin adalah menerapkan kepatuhan terhadap peraturan yang harus dipenuhi untuk menjadi peserta didik yang sah di sekolah.

⁴⁵ Mashuri, *Fiqih MTs Kelas VII...*, hal 78

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, Menurut Lexy J. Moleong bahwa “penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi saat ini⁴⁶. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini adalah pendekatan untuk memperoleh gambaran untuk memahami dan menjelaskan tentang metode praktik pada mata pelajaran fiqh dalam materi shalat fardhu. Data yang terkumpul merupakan hasil dari lapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data primer seperti observasi, wawancara, studi pustaka, dan pengumpulan data sekunder seperti data pendukung yang diperoleh dari arsip/dokumen yang sudah ada atau literatur tulisan yang sangat berkaitan dengan judul penelitian.

Sedangkan untuk jenis penelitiannya, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono, bahwa “metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah”, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak mengadakan perhitungan dengan angka-angka, karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang memberikan gambaran tentang kondisi secara

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 30.

faktual dan sistematis mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasarnya saja.⁴⁷ Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian untuk melakukan eksplorasi dan memperkuat prediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh dilapangan.

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka penelitian kualitatif dalam tulisan ini dimaksudkan untuk menggali suatu fakta, lalu memberikan penjelasan terkait berbagai realita yang ditemukan. Oleh karena itu, peneliti langsung mengamati peristiwa-pristiwa dilapangan yang berhubungan langsung dengan tentang metode praktik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Aceh Tamiang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Menurut Arikunto, “lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan.”⁴⁸ Lokasi atau tempat penelitian ini dilaksanakan di MTsN 3 Aceh Tamiang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2021 sampai selesainya penelitian ini.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena disekolah tersebut ada sebagian siswa-siswi, tidak hadir disaat ada jadwal pelajaran akan tetapi belum diketahui penyebabnya, apakah siswa tersebut merasa bosan dengan pelajaran fiqih sehingga ada rasa malas untuk mengikuti pelajaran, selain itu menurut penulis sebagian besar teknik dan suasana pengajaran yang

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 47

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 69

digunakan guru di sekolah tersebut cenderung monoton dan membosankan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian maka dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada Instansi yang terkait.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah data diperoleh untuk bahan dalam penelitian. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Menurut Arikunto “Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan”⁴⁹

Sumber data dalam penelitian ini terbagi atas 2 bagian, yaitu:

2. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah guru mata pelajaran Fiqih pada kelas VII. MTsN 3 Aceh Tamiang, pengambilan data dengan cara wawancara dan dokumentasi
3. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain atau dokumentasi.⁵⁰ Maka sumber sekunder dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, Waka kurikulum, orang tua siswa, buku-buku atau literatur yang berhubungan

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 81

⁵⁰ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 52

dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai MTsN 3 Aceh Tamiang.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas mengenai analisis efektivitas metode praktik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Aceh Tamiang, peneliti memilih dan menentukan subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih orang yang dianggap mempunyai pengetahuan terhadap objek yang diteliti, sehingga mampu membuka jalan untuk meneliti lebih dalam dan lebih jauh. Penentuan subjek penelitian masih bersifat sementara, dan akan berkembang kemudian setelah peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Kriteria dalam subjek penelitian ini yaitu meliputi guru mata pelajaran fiqih kelas VII dan dan siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang

6. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek penelitian adalah metode praktik pada mata pelajaran fiqih pada siswa Kelas VII di MTsN 3 Aceh Tamiang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan bergai cara. Data dapat dikumpulkan pada setting almiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain”⁵¹. Dengan demikian dapat diartikan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sugiyono bahwa “observasi sebagai teknik pengumpul data mempunyai ciri yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain, teknik observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan prilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak telalu besar”. Sedangkan jenis observasi yang penulis gunakan observasi terstruktur, observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati. Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 91

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.⁵² Sedangkan jenis metode interview yang penulis gunakan adalah wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai pengumpul data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang responden terkait dengan metode praktik pada mata pelajaran fiqih pada materi shalat fardhu siswa kelas VII di MTsN 3 Aceh Tamiang serta apa-apa saja kendala yang mereka hadapi. Adapun wawancara ini dilakukan kepada guru dan siswa.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Abu Ahmadi bahwa Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti⁵³. Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, artikel, jurnal dan lainnya. Yang berfungsi menambah kevaliditan dalam penelitian. Peneliti menggunakan metode

25 ⁵² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2012), hal.

⁵³ Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 103

dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai efektivitas metode praktik pada mata pelajaran fiqih materi shalat fardhu di MTsN 3 Aceh Tamiang

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Sugiyono “bahwa dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul maka data harus dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”⁵⁴

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung serta selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data serta menarik kesimpulan.

3. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting,

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 201

dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diekstraksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian

4. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif, Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang efektivitas metode praktik pada mata pelajaran fiqih di MTsN 3 Aceh Tamiang. Serta kendala-kendala yang mereka hadapi.

5. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Menurut Sugiyono, “bahwa langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁵⁵ Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 214

kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Pengujian keabsahan Data

Lexy J. Moleong “bahwa keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (Realibilitas) menurut versi positivisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan kriteria dan paradigmanya sendiri” Dalam penelitian, setiap temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data disini penulis menggunakan metode triangulasi.⁵⁶

Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

4. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
5. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
6. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 39

7. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi,
8. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya MTsN 3 Aceh Tamiang

MTsN 3 Aceh Tamiang merupakan Sekolah yang berdiri dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang yang berlokasi di Jln. Alur Jambu, Desa, Kaloy, Kec. Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh, Bahwa dalam upaya pengembangan pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar bagi siswa/I dalam wilayah Kecamatan Tamiang Hulu dipandang perlu diberikan izin operasional serta melaksanakan proses belajar mengajar pada MTsN 3 Aceh Tamiang Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, sesuai Undang-undang yang berlaku bahwa mengingat Undang-undang no 7 Tahun 1956 tentang pembentukan daerah otonomi kabupaten dalam lingkungan daerah Provinsi Aceh (Lembaran negara Republik Indonesia tahun 1956 Nomor 58).⁵⁷

Latar belakang berdirinya MTsN 3 Aceh Tamiang pada awalnya adalah pertama unuk menghindari isu-isu bahwa sekolah yang berbasis islam tidak dapat berdiri dengan mandiri. Kemudian alasan kedua adalah untuk membuka lapangan kerja bagi sarjana-sarjana yang belum mendapatkan pekerjaan. Sehingga diharapkan para orang tua dapat menyekolahkan anak-anak mereka di MTsN 3

⁵⁷Arsip (Profil) MTsN 3 Aceh Tamiang, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun 2021/2022

Aceh Tamiang. Paradigma dengan kualitas dan kuantitas yang tidak kalah bersaingnya dengan sekolah-sekolah lainnya.

MTsN 3 Aceh Tamiang dengan nomor dan SK penegerian dalam wilayah Kecamatan Tamiang Hulu Nomor SK. Akreditasi 514/BAN-SM/ACEH/SK/2018, terhitung mulai tanggal 24 Oktober.2018 sesuai dengan Undang-undang Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Dan segala biaya akibat yang di keluarkan ditanggung pada anggaran pendapatan belanja Kabupaten (APBK) Aceh Tamiang Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Timur dan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Tamiang. Dan sebagai lembaga pendidikan, MTsN 3 Aceh Tamiang tanggap dengan perkembangan teknologi. Dengan dukungan SDM yang di miliki sekolah ini siap untuk berkompetisi dengan sekolah lain dalam pelayanan informasi publik. Teknologi Informasi Web khususnya, menjadi sarana bagi MTsN 3 Aceh Tamiang untuk memberi pelayanan informasi secara cepat, jelas, dan akuntabel.

Sejak awal berdirinya sampai sekarang telah banyak menamatkan murid melalui ujian UAS dan UN, dan mereka dapat melanjutkan pendidikan ke berbagai sekolah atas atau Sekolah Kejuruan di berbagai tempat di Kabupaten Aceh Tamiang maupun diluar daerah. Sementara itu sarana dan prasarana serta fasilitas bangunan seluruhnya berasal dari dana pemerintah.⁵⁸

⁵⁸Arsip (Profil) MTsN 3 Aceh Tamiang, Kecamatan Tamiang Hulu, Kabupaten Aceh Tamiang, Tahun 2021/2022

2. Profil MTsN 3 Aceh Tamiang

a. Identitas Madrasah

Tabel 4.1. Identitas Madrasah

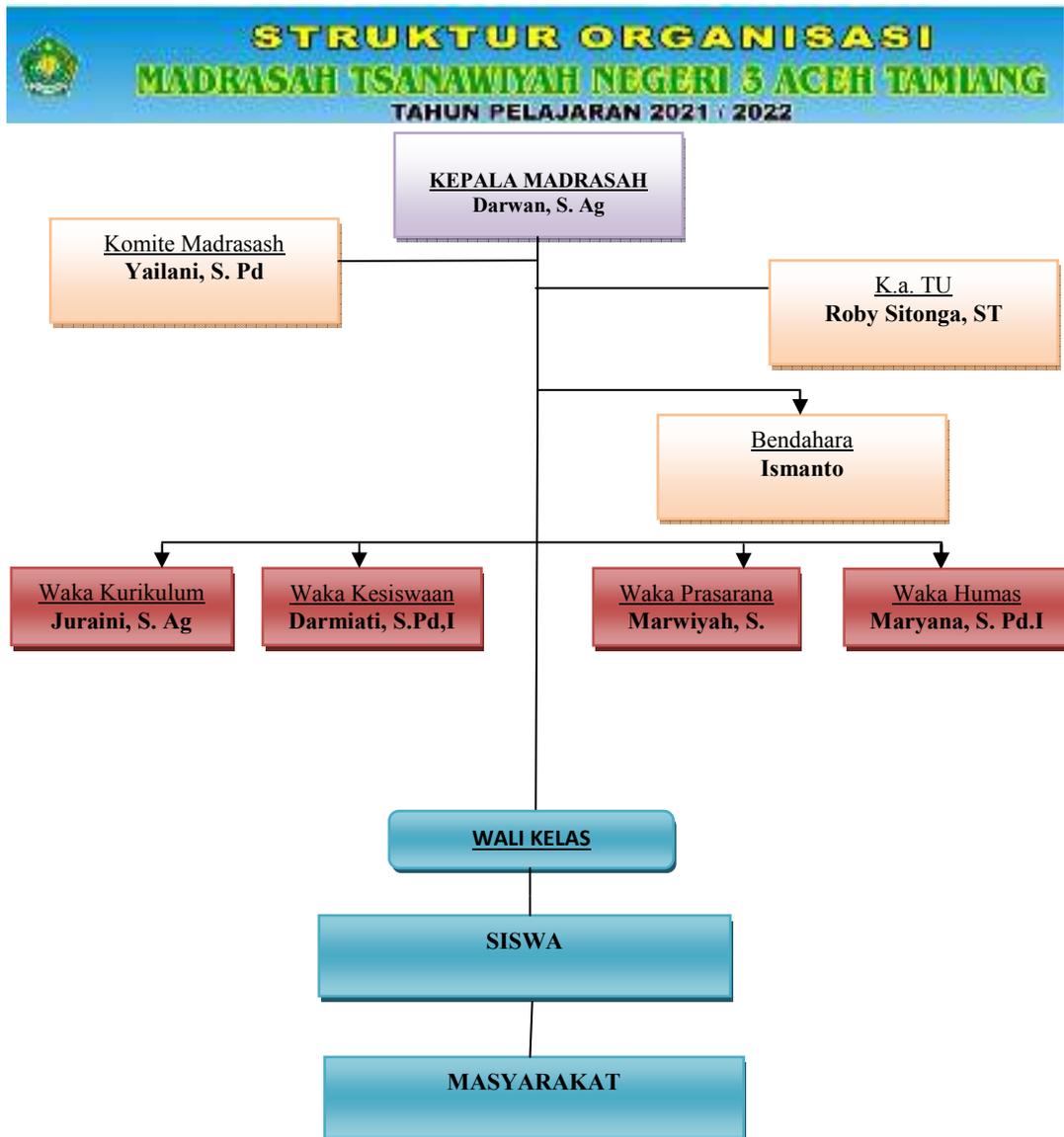
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 3 ACEH TAMIANG	
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022	
Nama Madrasah	: MTsN 3 Aceh Tamiang
NPSN	: 10114126
Status Madrasah	: Negeri
Alamat Madrasah	: Jl. Alur Jambu Desa Kaloy
Desa/Kelurahan	: Kaloy
Kecamatan	: Tamiang Hulu
Kabupaten/Kota	: Aceh Tamiang
Provinsi	: Aceh
Status Sekolah	: Negeri
Jenjang Pendidikan	: MTs
Akreditasi	: A
Tahun Berdiri	: 1984
Bulan	: Maret
Luas Tanah	: 20.000 M ²
Luas Bangunan	: 908 M ²
Status Tanah	: Pinjam Pakai
Sertifikat	: Ada/Tidak Ada *)

Sumber data: Kantor MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022

b. Identitas Pimpinan MTsN 3 Aceh Tamiang

7. Nama : Darwan, S. Ag
8. NIP : 197110061999051001
9. Jabatan : Kepala Madrasah MTsN 3 Aceh Tamiang
10. Pangkat/Golongan : IV/a
11. Pendidikan Terakhir : S-1

3. Struktur Organisasi MTsN 3 AcehTamiang



4. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 3 AcehTamiang

a. Visi : *Terwujudnya pesertadidik yang cerdas, kompetitif, Unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta berakhlak mulia yang berlandaskan ajaran Islam”.*

b. Misi :

5. Melaksanakan pembelajaran secara teratur dan berkesinambungan

6. Memberi Motivasi kepada siswa untuk mengenal diri sendiri dan Allah sebagai sang pencipta.
7. Menumbuhkan kreatifitas dan serius agar terciptanya disiplin yang tinggi
8. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar, keharmonisan hubungan antara guru, tenaga kependidikan dan siswa.
9. Menghasilkan peserta didik yang intelek, beriman, berilmu, beramal soleh dan berakhlakul karimah.
10. Menjalin dan meningkatkan hubungan kerjasama antara aparaturnya madrasah dengan orang tua siswa dan masyarakat sekitar.⁵⁹

c. Tujuan MTsN 3 Aceh Tamiang

Pada tahun 2012-2020 MTsN 3 Aceh Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang berusaha mencapai tujuan:

2. Tujuan Umum

Adalah ingin menghasilkan manusia yang taat beriman dan bertaqwa kepada Allah, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani dan rohani, memiliki semangat kebangsaan, cinta tanah air, kesetiakawanan sosial, kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan, serta berorientasi pada masa depan.

⁵⁹ Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022

3. Tujuan Khusus

Tujuan yang ingin dicapai pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Aceh Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang merupakan jabaran dari visi dan misi madrasah agar komunikatif dan bisa diukur adalah sebagai berikut:

9. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian madrasah.
10. Unggul dalam perolehan nilai UAN.
11. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA Negeri.
12. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang agama, sains dan matematika.
13. Unggul dalam lomba kegiatanektrakurikulerbaik, olah raga, kesenian, PMR, Paskibra, dan Pramuka.
14. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan madrasah.
15. Memiliki karakter yang islami

Visi, misi, dan tujuan dari MTsN 3 Aceh Tamiang pada hakikatnya di rancang untuk menghasilkan output yang berkualitas yaitu output yang memiliki pengetahuan luas, akhlak yang mulia serta keterampilan dalam berbagai bidang. Karena memang tujuan pendidikan tingkat menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.⁶⁰

⁶⁰ Sumber: diambil dari Papan informasi yang ada di MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022

5. Data Rekapitulasi Peserta Didik MTsN 3 AcehTamiang

Tabel 4.2. Data Rekapitulasi Peserta Didik MTsN 3 AcehTamiang

Data Siswa	Banyak Siswa											
	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX			Jumlah		
	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh	L	P	Jlh
Jumlah Siswa	95	84	179	73	65	138	66	85	151	234	234	468
Mengulang/Tidak Naik	-	-	0	-	-	0	-	-	0	0	0	0
Jumlah Ruang Kelas	5			4			5			14		
Jumlah Rombel	4			5			5			14		

Sumber data: Kantor MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022

6. Data Rekapitulasi Guru PNS/Non PNS MTsN 3 AcehTamiang

Tabel 4.3. Data Rekapitulasi Guru PNS/Non PNS MTsN 3 AcehTamiang

No.	Nama Lengkap Tanpa Gelar	Gelar	L/P	NIP	NUPTK
1	Darwan	S.Ag.	L	197110061999051001	1338749654200003
2	Zuraini	S.Ag.	P	197108141998032002	3146749652300013
3	Ariani	Dra.	P	196704091999052001	9741745648300042
4	Marwiyah	S.Ag.	P	197303061995032001	9638751652300012
5	Dorimatun	S.Pd.I.	P	196712311998032007	9563745647300253
6	Suparti	Dra.	P	196809302005012001	1262746648300033
7	Maryana	S.Pd.I.	P	197006111999032002	7943748650300032
8	Sri suryani	S.Pd.I.	P	197203142005012007	0746750652300042
9	Linawati	S.Pd.	P	197911152007102003	1447757657300013
10	Sriyani	S.Pd.	P	198001052006042025	1437758659300032

12	Dian Elviana	S.S	P	197409082007102003	4563753654300033
13	Desyana	S.Pd.I	P	198012122009012005	7544758660300043
14	Siti Zainah	S.Pd.	P	197807052007102005	7037756657300033
15	Jalaluddin	S. Ag	L	197706032007011015	5935755658200012
16	M.Saleh	S.Pd.	L	-	7533760661200013
17	Muhtarom	S.Pd.	L	-	7957757660200002
18	Anita	S.Pd.	P	-	6761760661300032
19	Safrah	S.Pd.	P	-	7648761663300042
20	Susanti	S.Pd.	P	-	9445762664210093
22	Nita Eliza	S.Pd	P	-	10104393192002
23	Ahmad Furqon	S.Pd	L	-	
24	Desi Rulita	S.Pd	P	-	
25	Syahrizal	S.Pd.I	L	-	
26	Eka Lestari	S.Pd	P	-	
27	Zaini Dahlan	S.Ag	L	-	06617546562000222
28	Sujiwati	S.Pd	P	-	7746758661300002
29	Sulianti	S.Pd	P	-	

Sumber data: Kantor MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022

7. Data Sarana Pendidikan MTsN 3 AcehTamiang

Tabel 4.4. Data Sarana Pendidikan MTsN 3 AcehTamiang

Keadaan Sarana Pendidikan	Baik	R.R	R.S	R.B	Jlh
Meja 2 Siswa	100	-	-	119	219
Bangku 2 Siswa	-	-	-	-	0
Bangku 4 Siswa	-	-	-	-	0
Kursi Siswa	200	78	-	160	438
Lemari	6	4	-	2	12
Rak Buku	3	3	-	-	6
Papan Tulis	7	-	-	7	14

Komputer Kantor	2	1	1	1	5
Komputer Siswa	10	10	-	-	20
Rangka Manusia	1	-	-	-	1
Alat Peraga	-	-	-	-	0
PKn	-	-	-	-	0
Bhs. Indonesia	-	-	-	-	0
Matematika	-	-	-	-	0
IPA	1	-	-	2	3
IPS	-	-	-	-	0
Atlas	-	-	1	-	1
Globe	-	-	-	1	1
Tape Recorder	1	-	-	-	1
Bola Volley	2	1	-	-	3
Tenis Meja	1	-	-	-	1
Raket	8	-	-	-	8
Matras	2	-	-	-	2
Kasur	1	-	-	-	1
Obat-obatan	1	-	-	-	1
	-	-	-	-	0

Sumber data: Kantor MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022

8.Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana MTsN 3 AcehTamiang

Tabel 4.5. Keadaan Gedung Sarana dan Prasarana MTsN 3 AcehTamiang

Keadaan Gedung Sarana Prasarana	Baik	R.R	R.S	R.B	Jlh
Ruang Kelas	6	-	8	-	14
Ruang Kepala	-	-	-	-	0
Ruang Guru	1	-	-	-	1
Ruang TU	1	-	-	-	1

Ruang Lab. IPA	1	-	0	-	1
Ruang Lab. Komputer	-	-	-	-	0
Ruang Lab. Bahasa	-	-	-	-	0
Ruang Lab. Kimia	-	-	-	-	0
Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1
Ruang Keterampilan	-	-	-	-	0
Ruang Seni	-	-	-	-	0
Ruang UKS	1	-	-	-	1
Aula	-	-	-	-	0
Ruang Perpus	-	-	-	-	0
Sanggar Pramuka	-	-	-	-	0
Mushalla	-	1	-	-	1
WC	-	4	2	-	6
Kamar Mandi	-	-	-	-	0
Kantin	-	-	-	-	0
Parkir	-	-	-	-	0
Ruang Penjaga	-	-	-	-	0
Pagar	-	1	-	-	1
Tempat Olahraga	-	1	-	-	1

Sumber data: *Kantor MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah MTsN 3 Aceh Tamiang sudah cukup baik, walaupun masih ada terdapat kekerungan. Dengan fasilitas tersebut diharapkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan nyaman, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dalam kegiatan pembelajaran, fasilitas sekolah dan sarana fisik sekolah dapat digunakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Langkah Penerapan Metode Praktik dalam Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu pada Siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang

Pada bagian ini disajikan data yang terkumpul melalui wawancara bersama dengan wali kelas VII, guru mata pelajaran fiqih dan penulis juga melakukan wawancara kepada siswa –siswi sebagai perwakilan guna menggali informasi terkait dengan langkah penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang dan hambatan penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, berikut daftar informan dibawah :

Tabel 4.6. Nama Informan Penelitian

Nama	Jabatan	Status
Siti Zainah, S.Pd	Guru, Wali Kelas VII	PNS
Jalaluddin, S. Ag	Guru Mata Pelajaran Fiqih	PNS

Sumber data: Kantor MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022

Tabel 4.7. Daftar Keadaan Siswa Kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Kelas
a.	Adelina	P	7
b.	Adib Prabu	L	7
c.	Aldo Syaputra	L	7
d.	Amanda Aprilia	P	7
e.	Amelia Sari	P	7
f.	Diska Oktafianti	P	7
g.	Dwi Meilani	P	7
h.	Fahri Prasetia	L	7
i.	Icha Alfisya	P	7

j.	Ika Pratiwi	P	7
k.	Ikhsan Raditya Pratama	L	7
l.	Inayah Supiyani	P	7
m.	Jodan Sabri Pratama	L	7
n.	Karini	P	7
o.	Luthfiah Balqhis	P	7
p.	Mulan Suryanto Putri	P	7
q.	Rafiansyah	L	7
r.	Refallano Mahendra Pratama	L	7
s.	Rizka Maharani	P	7

Sumber data: *Kantor MTsN 3 Aceh Tamiang, 2021/2022*

Penulis melakukan wawancara terhadap wali kelas VII, guru mata pelajaran fiqh dan siswa-siswi yang dilakukan sekitaran lingkungan sekolah, di kantor, di kelas maupun di taman sekolah, penulis melakukan sesi tanya jawab pada saat waktu jam istirahat pelajaran. ini penulis lakukan untuk mendapatkan keterangan terhadap penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqh materi shalat fardhu di MTsN 3 Aceh Tamiang.

Berdasarkan teori yang telah disajikan pada bab II, atau pada bab sebelumnya. Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang⁶¹. Dari hasil wawancara dengan bapak Jalaluddin selaku guru mata pelajaran fiqh pada kelas VII diperoleh bahwa sebagian besar siswa masih dapat di katakan rendah, rendahnya semangat dan prestasi siswa di kelas

⁶¹ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Media Kencana, 2009), hal. 20

tersebut penulis dapatkan informasi dan keterangan dari guru mata pelajaran dan wali kelas, dan pada saat peneliti mewawancarai, guru kelas memberikan dan memaparkan data dari nilai rapor persemesternya, dan tercatat nama-nama siswa yang persemesternya nilai mata pelajaran fiqih menurun dan tidak stabil dari semester-semester tahun lalu.

Sebelumnya materi pembelajaran pada mata pelajaran fiqih bisa dibilang rendah senada dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan Wali kelas VII ibu Siti Zainah beliau mengatakan:

“Siswa kelas VII saat saya perhatikan ketika mengontrol dimasing-masing siswa banyak yang mengobrol dengan teman sebangku bahkan ada yang tidur, tentu saja ini dikarenakan pelajaran yang diperhatikan oleh mereka menurutnya membosankan dan ketika itu pelajaran yang sedang dipelajari adalah pembelajaran fiqih”⁶²

Tidak hanya mewawancarai wali kelas, peneliti juga bertanya pertanyaan hal yang serupa kepada guru mata pelajaran fiqih, bapak jalaluddin mengatakan:

“Ya benar, memang sebelumnya saya rasa siswa dalam belajar kurang, semangat, kurang ikut serta dalam materi belajar, ketika saya menjelaskan banyak yang tidak memperhatikan hal inilah yang membuat saya berfikir kira-kira metode apa yang seharusnya saya gunakan agar mereka memperhatikan dan tidak bosan”⁶³

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa, dimana siswa lebih cenderung mengikuti pelajaran yang bersifat terbuka dan instan, fenomena yang diperoleh antara lain pola pembelajaran melalui ceramah dan membuat siswa cenderung hanya mendengarkan. Sehingga terjadi hal-hal yang tidak diharapkan

⁶²Hasil Wawancara, dengan ibu Siti Zainah, S. Pd. selaku wali kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 09 Februari 2022, pada Pukul 10: 30 WIB

⁶³ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

seperti; mengganggu teman, bermain, mengobrol, terkantuk-kantuk dan sebagainya.

Uraian dari hasil wawancara dan keterangan wali kelas dan guru mata pelajaran fiqih di atas merupakan salah satu gambaran suasana pembelajaran yang terjadi di kelas VII akibatnya proses pembelajaran yang kurang mengesankan ini memicu menurunnya aktivitas siswa pada pembelajaran yang akhirnya berimplikasi terhadap hilangnya semangat untuk belajar dan menurut mereka hal yang sungguh sangat membosankan. Dan menurut penulis selama melakukan penelitian melihat siswa, ketika diberikan pelajaran yang bersifat terbuka dan praktik, siswa lebih bersemangat

Terkait dengan keadaan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran fiqih peneliti menjumpai kembali dan mewawancarai guru mata pelajaran fiqih di ruang guru pada jam istirahat untuk mendapatkan informasi tambahan yang peneliti perlukan guna untuk melengkapi data peneliti, dan bapak Jalaluddin menjelaskan :

“Awal pembelajaran mereka sangat semangat dalam belajar, tetapi lama-lama disaat mereka mendapatkan materi khusus shalat fardhu yang yang dijelaskan dengan cara ceramah maka mereka mulai kurang bersemangat namun ada siswa yang memang IQ nya tinggi dan memang ada semangat untuk belajar dalam hal apapun itu bagi mereka biasa saja dan mengikuti sesuai dan pembelajaran yang diterapkan di kelas”⁶⁴

Dapat penulis simpulkan alasan dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diteliti sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam,

⁶⁴Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi, dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri siswa tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar.

Hasil dan prestasi siswa jelas rendah pada kelas VII namun setelah mendengarkan penuturan baik dari wali kelas dan guru, sehingga guru mata pelajaran mencoba untuk menerapkan beberapa metode pelajaran yang sekiranya dapat menarik gairah siswa dalam belajar sehingga saat materi praktik shalat fardhu dan gerakan shalat pada pembelajaran fiqih ini sangat cocok untuk dilakukan dipraktikkan dan selanjutnya diterapkanlah metode praktik .

Metode praktik yang diterapkan pada siswa kelas VII dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Haris Mudjiman “Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung”.⁶⁵ Ide dasar belajar berdasarkan pengalaman mendorong peserta didik untuk merefleksi atau melihat kembali pengalaman-pengalaman yang pernah mereka alami

Setelah penerapan metode praktik di kelas dan di musholla sekolah pada berikutnya dilakukan praktik materi salat dalam mata pelajaran fiqih, guru kelas mengatakan mampu meningkatkan semangat peserta didiknya, hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi pelaksanaan praktik. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada hari berikutnya mewawancarai siswa dikelas

⁶⁵ Haris Mudjiman, *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press. 2008), hal. 87

pada saat jam istirahat, maka penulis dapat melihat bahwa jawaban siswa beragam dengan alasannya masing-masing di antaranya yaitu seperti yang di katakan oleh siswi Adelina :

“Iya benar, sebenarnya pembelajaran fiqih biasa saja, seperti pelajaran yang lain, duduk dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, saat pak Jalaluddin mengajar dikelas tentang materi salat fardhu pada mata pelajaran fiqih, kita pernah praktik dan itu menyenangkan, karena saya lebih suka praktik dari pada terus menerus mendengarkan materi pelajaran tanpa ada gerakan gerakan atau praktik. Karena kalau cuman mendengarkan itu membuat saya mengantuk, bosan, jenuh atau lebih memilih memperhatikan yang lain agar tidak mengantuk dan tidur dikelas”⁶⁶

Hal yang sama juga di katakan oleh siswi yang bernama Amanda Aprilia :

“Saya suka saat praktik, biasanya saya mengantuk karena tidak mendengar penjelasan pak guru karena saya juga duduknya dibelakang jadi saya suka tidur, tapi saat praktik dan pada waktu itu praktek gerak shalat fardhu yang benar saya jadi bisa melihat dan pernah untuk maju mencoba mempraktekkan sesuai dengan materi shalat fardhu pada mata pelajaran fiqih, dan saya pun siap dan antusia mengikuti pembelajaran”⁶⁷

Siswa yang bernama Adib Prabu juga mengatakan :

“Saya senang belajar fiqih karena gurunya yang baik, dan di dalam proses pembelajaran guru tersebut mengerti dengan kondisi kita, apalagi pelajaran fiqih saat ini ada praktik nya, karna setau saya, kalau materi fiqh itu kan semua nya akan di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari, terkadang saya juga mengantuk tetapi guru tersebut mengajarkan kami dengan metode praktik dan didalammnya juga terdapat diskusi, karena di saat berdiskusi kami bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat masing-masing pada mata pelajaran yang sedang kami pelajari jadi kami tetap semangat dalam belajar”⁶⁸

⁶⁶ Hasil Wawancara, dengan Adelina, siswi kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 15 Februari 2022, pada Pukul 11: 30 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara, dengan Amanda Aprilia, siswi kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 16 Februari 2022, pada Pukul 11: 30 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara, dengan Adib Prabu, siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 17 Februari 2022, pada Pukul 11: 30 WIB

Pada hari yang sama dan waktu yang berbeda selain menanyakan beberapa siswa tentang pengalaman mereka dalam melakukan metode praktik pada saat pembelajaran berlangsung, penulis juga bertanya langsung kepada guru Mata Pelajaran bapak Jalaluddin dan beliau mengatakan :

“Ya seperti inilah, menurut saya saat ini pada saat jam pelajaran berlangsung sudah lebih banyak yang memperhatikan dan jarang saya temukan ada yang mengobrol seperti biasanya, mereka terfokus memperhatikan saya yang mencoba untuk memperagakan materi yang sedang dibahas dan di praktik kan, dan saya pikir saat ini saya merasa sangat puas”⁶⁹

Amelia Sari menguatkan perkataan dari guru fiqih di atas dengan mengatakan:

“Saya senang pada mata pelajaran fiqih, karena bagi saya dengan belajar fiqih saya jadi bisa lebih paham tentang sesuatu yang baik dalam ajaran agama kita, apalagi bagi kita seorang wanita ada banyak hal yang harus kita ketahui mengenai baik itu cara shalat dan lainnya”⁷⁰

Menurut penulis keadaan semacam ini perlu dilakukan daya dan upaya lebih untuk di kembangkan lagi agar dapat berinovasi dalam pembelajaran Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar semangat dan menumbuhkan semangat dalam belajar di kelas. Aktivitas belajar bagi setiap individu tidak selamanya dapat berlangsung secara baik. Sebagaimana W. Gulo menjelaskan dalam teori strategi belajar mengajar bahwa “setiap individu tidak ada yang sama, perbedaan individual inilah yang yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar dikalangan siswa”⁷¹. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya disebut kesulitan belajar. Kesulitan belajar ini

⁶⁹ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

⁷⁰ Hasil Wawancara, dengan Amelia Sari, siswi kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 18 Februari 2022, pada Pukul 11: 30 WIB

⁷¹ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 69.

tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah, akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor-faktor non intelegensi. Dengan demikian peserta didik yang pengetahuannya tinggi belum tentu menjamin keberhasilan belajar.

Kondisi yang terjadi saat pembelajaran di kelas Guru menerangkan pelajaran dan siswa mendengarkan pelajaran dengan antusias dan ada juga yang sibuk dengan lainnya. Pada saat pemberian latihan dengan metode praktik siswa dengan semangat mengerjakan tugas latihannya dan ada juga yang hanya duduk diam. Setelah siswa mengerjakan latihan, guru menanyakan mengerti atau tidak siswa dengan materi yang telah diberikan. Lalu guru menjelaskan kembali tentang materi tersebut. Sikap siswa saat guru memberikan materi pembelajaran antusias, tenang dan bisa memberikan *feedback* atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang belum siap. Pada proses pembelajaran terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dengan guru berupa tanya jawab dengan siswa, dan siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru agar tidak terjadi keributan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Jadi, dengan adanya penerapan pembelajaran yang efektif akan berdampak terhadap hasil belajar itu sendiri. Hasil belajar akan berdampak dengan baik apabila setiap siswa melibatkan peran aktif saat mengikuti proses belajar mengajar, hal ini menurut penulis sudah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Haris Mudjiman bahwa “Tujuan metode praktik ini dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa di setiap jenjang dan tingkat

pendidikan, perlu dilakukan upaya inovatif oleh para guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik”⁷².

Terdapat banyak cara dan upaya yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam mewujudkan tujuan instruksional pendidikan. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran atau berdiskusi guru tersebut tetap semangat dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswanya juga semangat dalam belajar supaya tidak bosan pada mata pelajaran fiqih, apalagi pembelajaran fiqih ini berada di jam akhir pelajaran sehingga menyebabkan siswa kurang memperhatikan pelajarannya. Agar hal seperti ini tidak terjadi guru fiqih tersebut mengantisipasi dengan tetap semangat, ceria dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian dari hasil wawancara, maka penulis dapat menyimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa, guru mampu meningkatkan gairah belajar siswa melalui metode praktik yang telah diterapkan karena adanya praktik dalam pendemonstrasian yang langsung melibatkan siswa tanpa harus duduk saja mendengarkan penjelasan atau ceramah didepan kelas oleh guru.

Sebenarnya langkah-langkah penerapan metode praktik tidak berbeda jauh dari langkah-langkah metode pembelajaran yang lain. Perbedaannya terletak pada masalah teknis yang disebabkan oleh objek dan ruang lingkup pelaksanaan yang berbeda. Adapun langkah-langkah pembelajaran praktik meliputi:

a. Langkah Persiapan

- 1) Memeriksa kembali peralatan dan perangkat pendukung yang telah disiapkan.

⁷² Haris Mudjiman., *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press. 2008), hal. 88

- 2) Menjelaskan kepada siswa/ peserta didik tentang gambaran umum simulasi dalam kaitannya dengan topik yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 3) Membagikan lembar kerja kepada siswa/ peserta didik.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa/ peserta didik untuk bertanya guna memperjelas pemahamannya terhadap kegiatan praktik yang akan dilaksanakan.

b. Langkah Pelaksanaan

- 1) Menginstruksikan kepada siswa/ peserta didik untuk melaksanakan langkah-langkah kegiatan praktik sesuai dengan lembar kerja.
- 2) Melakukan koreksi terhadap siswa/ peserta didik yang melakukan kesalahan.
- 3) Membuat catatan tentang hal-hal yang perlu didiskusikan setelah kegiatan praktik .

c. Langkah Evaluasi dan Penutup

- 1) Mengajukan sejumlah pertanyaan terkait dengan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan sesuai dengan catatan yang telah dibuat selama kegiatan praktik berlangsung.
- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa/ peserta didik untuk menyampaikan komentar terkait dengan kegiatan praktik yang telah dilaksanakan.
- 3) Membuat rangkuman sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Langkah Penerapan metode praktik pada pelajaran fiqih, dalam penerapannya tidak berbeda jauh dari langkah-langkah metode pembelajaran yang lain, sebagaimana hal ini telah dijelaskan oleh Nana Sudjana, dalam teori dasar-dasar proses belajar mengajar, menjelaskan bahwa langkah-langkah penerapan metode praktik tidak berbeda jauh dari langkah-langkah metode pembelajaran yang lain. Perbedaannya terletak pada masalah teknis yang disebabkan oleh objek dan ruang lingkup pelaksanaan yang berbeda⁷³

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di MTsN 3 Aceh Tamiang, penerapan metode praktik dalam pembelajaran fiqih pada materi shalat fardhu yang dilaksanakan sebagai berikut :

a. Guru merencanakan pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran guru merencanakan beberapa hal yang harus dipersiapkan seperti materi yang tepat untuk dipraktikkan hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih, dan beliau mengatakan bahwa :

“Metode praktik saya terapkan setelah saya pilih materi apa yang cocok untuk dipraktikkan seperti tata cara salat, Jadi sebelum menyampaikan materi pelajaran dan melakukan pendemonstrasian saya juga mempersiapkan RPP”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa proses kegiatan belajar atau penyampaian materi yang tepat itu dasar yang sangat penting sebelum melakukan inti atau mempraktikkan materi yang akan dipraktikkan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya RPP.

⁷³ Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar* , (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000), hal. 16

⁷⁴ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

b. Mempersiapkan Materi

Sebelum pembelajaran dimulai guru terlebih dahulu mempersiapkan materi-materi yang akan dipelajari, materi yang di ajarkan oleh guru kepada peserta didik tidak terlepas dari bagaimana cara menyampaikan atau metode apa yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, beragam metode pembelajaran digunakan oleh guru saat menyampaikan materi pembelajaran, hal tersebut peneliti ketahui melalui wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran fiqh dan beliau mengatakan bahwa :

“Banyak metode digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran, tergantung materi apa yang saya ajarkan kepada peserta didik jadi saya mempelajari dulu materi pelajaran yang akan saya sampaikan sebelum saya memulai pelajaran, baru saya pikirkan kira-kira metode apa yang cocok dengan materi tersebut”⁷⁵

Hal ini penulis mengetahuinya melalui wawancara dengan bapak jalaluddin beliau memaparkan :

“Banyak materi-materi yang ada dalam mata pelajaran fiqh, dan itu semua udah saya sampaikan, ada materi salat, shalat jenazah, thaharah, kemudian materi zakat, dan juga puasa dari kesemua materi tersebut ada dalam buku pembelajaran mata pelajaran fiqh”

Dari kesemua materi tersebut guru memilih materi salat dalam mata pelajaran fiqh dalam menerapkan metode praktik hal ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan guru Mata Pelajaran beliau mengatakan :

“Materi salat dalam pelajaran fiqh kan ada cara melaksanakan penegrtian, syarat sah salat, rukun salat dimana kita ummat muslim tau salat itu cara melaksanakannya bagaimana yang saya rasa alangkah baiknya di

⁷⁵ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

praktikkan saja agar peserta didik terjun langsung untuk memperagakan jadi saya menerapkan metode praktiker”⁷⁶

Penulis menyimpulkan bahwa guru memilih materi yang tepat untuk menerapkan metode praktik tersebut sebagaimana yang telah beliau paparkan. Hal ini juga peneliti perkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas saat saya mencoba bertanya kepada beliau, beliau menjawab :

“Tidak semua materi pelajaran disampaikan dengan metode praktik , ada beberapa materi yang memang cocoknya guru kita menggunakan metode praktik ,ada juga yang tidak. Disini saya perhatikan pak Jalaluddin memilih metode yang tepat dalam menyampaikan materi yang memang membutuhkan praktik yaitu materi salat karena dia pernah izin kepada kepala sekolah untuk menggunakan musholla sekolah tempat mereka praktik”⁷⁷

c. Guru melaksanakan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara oleh yang penulis lakukan proses kegiatan belajar atau penyampaian materi yang tepat itu dasar yang sangat penting sebelum melakukan inti kegiatan praktik, materi yang akan dipraktikkan. Hal ini juga diperkuat dengan adanya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Adapun langkah-langkah metode praktik yang diterapkan oleh guru sebagai berikut :

- a. Guru terlebih dahulu menjelaskan materi yang sudah dipersiapkannya.
- b. Guru mengatur tata ruang yang memungkinkan siswa dapat memperhatikan praktik, disini guru meminta siswa untuk pindah ruangan yang semula belajar dikelas untuk pindah ke ruangan musholla sekolah.

⁷⁶ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

⁷⁷ Hasil Wawancara, dengan ibu Siti Zainah, S. Pd. selaku wali kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 09 Februari 2022, pada Pukul 10: 30 WIB

- c. Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan metode praktik guru mencontohkan gerakan-gerakan yang ada dalam materi kemudian siswa mengikuti gerakan yang sudah dicontohkan.

Dapat penulis simpulkan, guru melaksanakan pembelajaran dengan metode yang tepat sebagai metode pembelajaran pada materi yang sesuai dan memungkinkan siswa dapat memperhatikan proses praktik. Jadi dapat disimpulkan bahwa peneliti melihat penerapan metode praktik tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan oleh guru mata pelajaran sesuai dengan hasil wawancara yang penulis dapatkan bahwa :

“Setelah memilih materi yang tepat untuk dipraktikkan saya memulai untuk mencontohkan gerakan salat,maupun pada materi lainnya, kemudian saya meminta mereka untuk mengikuti gerakan yang dicontohkan dan kadang saya meminta untuk melakukannya secara bergilir”⁷⁸

2.Hambatan Penerapan Metode Praktik dalam Pelajaran Fiqih materi shalat fardhu pada siswa Kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang

Proses pembelajaran di sekolah tentu saja tidak lepas dari permasalahan atau kendala yang akan dihadapi sesuai dengan yang diharapkan, begitu juga dengan penerapan metode praktik pada mata pelajaran fiqih. Pada dasarnya guru berusaha untuk memberikan semangat dan dukungan siswa dalam belajar agar tidak terjadi kendala sehingga dapat menjadikan proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan.

⁷⁸ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

a. Peserta didik masih Kurang paham Materi Bacaan dalam Praktik

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Jalaluddin selaku guru mata pelajaran fiqih, terdapat kendala atau hambatan yang dihadapi dalam menerapkan metode praktik dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa :

“Ada kendala, tidak mungkin tidak, terutama saat melakukan praktik materi pelajaran khususnya pada materi salat. Adanya peserta didik yang masih belum mengetahui bacaan-bacaan ketika salat seperti bacaan ruku’, i’tidal dan sebagainya, sehingga menyulitkan untuk kelancaran praktik, jadi harus di ulang beberapa kali dalam gerakan praktik nya”⁷⁹

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa dapat diartikan kendala yang paling utama sehingga memicu keberhasilan dalam mencapai tujuan salah satunya adalah peserta didik yang masih belum mengetahui bacaan tulisan arabnya pada saat praktik, sehingga peserta didik harus di bimbing. Namun selain itu kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan metode praktik adalah faktor internal yaitu faktor dari peserta didik itu sendiri seperti: kecerdasan peserta didik, sikap, kebiasaan peserta didik, motivasi. Selain itu faktor eksternal atau faktor dari luar peserta didik yaitu seperti keluarga, teman bermain atau teman belajar, dan lingkungan sekitar.

b. Sarana dan prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana merupakan bagian penting yang perlu disiapkan secara berkesinambungan, salah satu kendala yang peneliti temukan saat melakukan kegiatan pembelajaran praktik di kelas VII ialah saat akan

⁷⁹ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

melakukan praktik, siswa harus melakukannya di mushalla, dan tentu saja ini mengharuskan peserta didik untuk pindah ruangan dikarenakan ruangan kelas yang cukup sempit serta adanya kursi dan meja belajar peserta didik sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan praktik di ruang kelas kurang leluasa.

Terkait adanya kekurangan yang terdapat pada sarana dan prasarana dalam metode praktik pembelajaran fiqih, yang menjadi kendala-kendala saat proses pembelajaran diungkapkan juga oleh guru mata pelajaran fiqih tersebut, beliau mengungkapkan :

“Iya, saat ini memang saya rutin menggunakan metode praktik , karna saya lihat siswa lebih cepat paham dengan metode praktik , dan metode praktik ini kita bisa lebih cepat menilai antara materi dan praktiknya, namun dalam pelaksanaannya kita melakukan praktik tidak didalam kelas seperti biasa tapi pindah ke musholla sekolah, dan ini menjadi kendala”⁸⁰

Penulis menyimpulkan dari temuan hasil wawancara diatas bahwa kendala-kendala tersebut meski terlihat kecil akan tetapi berdampak besar bagi kenyamanan peserta didik dalam melakukan kegiatan praktik karena sarana dan prasarana dalam pembelajaran merupakan bagian yang penting juga agar peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran khususnya dalam kegiatan praktik .

c. Kemauan dari diri siswa yang tidak mau berubah

Kurangnya kesadaran dari siswa yang tidak mau berubah kebiasaan buruk dari rumah yang membuat guru susah mengubah salah satu faktor yang menyebabkan datang dari siswa sendiri karena kurangnya kesadaran dari siswa. Masih ada siswa yang kurang tertarik, dan tidak peduli pada proses pembelajaran

⁸⁰ Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

fiqih, hal ini di salah satu faktor penyebab kurangnya kesadaran diri dalam diri siswa tersebut, hal ini di jelaskan oleh wali kelas Ibu Siti Zainah, S.Pd:

“Sebagai wali kelas, saya sering mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran masing-masing, dalam proses pembelajaran, terdapat siswa seolah kurang semangat, kurang termotivasi, seperti dalam proses pembelajaran berlangsung di saat sudah pergantian jam masih ada siswa yang sering terlambat sekitar 10 menit, tidak membawa buku, dan hanya diam di dalam kelas”⁸¹

Dari hasil Wawancara dapat penulis simpulkan bahwa kebiasaan buruk siswa dari rumah yang membuat guru susah untuk mengubah. Disini guru memberikan sanksi atau hukuman baik itu yang terlambat masuk dan yang tidak mengerjakan tugas, hukumannya bisa seperti menghafal surah pendek alquran, dan hukuman yang pertama masih bisa di maafkan tetapi jika masih di ulangi 2 atau 3 kali maka siswa tidak boleh masuk dan tidak mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Berikutnya hal yang serupa juga dijelaskan oleh guru mata pelajaran fiqih, bapak jalaluddin :

“Pertama, perilaku siswa di dalam proses pembelajaran ada beberapa siswa yang terlambat masuk di dalam kelas, tujuan mendidik siswa agar mematuhi peraturan di sekolah. Sehingga siswa akan disiplin dalam proses pembelajaran. Kedua, dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran fiqih ada metode praktik disini siswa jarang melakukan praktik karena tidak masuk dan bermacam alasan”⁸²

Dari hasil Wawancara dapat penulis simpulkan bahwa seorang guru harus lebih kreatif lagi agar proses pembelajaran lebih baik lagi sehingga siswa tidak ada lagi yang terlambat masuk kelas, tidak membawa buku dan juga hanya diam di dalam kelas. jika di antara siswa yang berlaku tidak baik dalam proses

⁸¹ Hasil Wawancara, dengan ibu Siti Zainah, S. Pd. selaku wali kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 09 Februari 2022, pada Pukul 10: 30 WIB

⁸² Hasil Wawancara, dengan Bapak Jalaluddin, S. Ag. selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, Tanggal, 11 Februari 2022, pada Pukul 11: 22 WIB

pembelajaran seperti mereka masuk dengan terlambat dan hanya masuk-masuk saja, dan tidak membawa buku dan hanya diam di dalam kelas guru memberikan teguran seperti nasehat agar siswanya tidak mengulangi perbuatan tersebut lagi.

C. Analisis Hasil Penelitian

Efektifnya suatu pembelajaran merupakan salah satu faktor dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang mempunyai semangat belajar tinggi maka dapat meraih prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan oleh guru dan orang tua, oleh sebab upaya guru yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, gambaran prose belajar dan pembelajaran siswa sebelumnya pada siswa Kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang bahwa dimana siswa lebih cenderung mengikuti pelajaran yang bersifat terbuka dan instan, fenomena yang diperoleh antara lain pola pembelajaran melalui ceramah dan membuat siswa cenderung hanya mendengarkan. Sehingga terjadi hal-hal yang tidak diharapkan seperti; mengganggu teman, bermain, mengobrol, terkantuk-kantuk dan sebagainya, ini salah satu gambaran suasana pembelajaran yang terjadi di kelas VII akibatnya proses pembelajaran yang kurang mengesankan ini memicu menurunnya aktivitas siswa pada pembelajaran yang akhirnya berimplikasi terhadap hilangnya semangat untuk belajar dan menurut mereka hal yang sungguh sangat membosankan, Dan menurut penulis selama melakukan penelitian melihat siswa, ketika diberikan pelajaran yang bersifat terbuka dan praktik, siswa lebih bersemangat.

Setelah penerapan metode praktik yang dilaksanakan di kelas dan di musholla sekolah pada berikutnya dilakukan praktik materi salat tarawih dalam mata pelajaran fiqih, guru kelas dengan tegas mengatakan mampu meningkatkan semangat belajar peserta didiknya, hal tersebut diperkuat dengan adanya foto dokumentasi pelaksanaan praktik .

Pada saat pemberian latihan dengan metode praktik siswa dengan semangat mengerjakan tugas latihannya dan ada juga yang hanya duduk diam. Setelah siswa mengerjakan latihan, guru menanyakan mengerti atau tidak siswa dengan materi shalat fardhu yang telah diberikan. Lalu guru menjelaskan kembali tentang materi tersebut. Sikap siswa saat guru memberikan materi pembelajaran antusias, tenang dan bisa memberikan *feedback* atas pertanyaan- pertanyaan yang diberikan oleh guru dan ada juga siswa yang belum siap. Pada proses pembelajaran terjadinya komunikasi dua arah antara siswa dengan guru berupa tanya jawab dengan siswa, dan siswa mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru agar tidak terjadi keributan dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Hal ini dapat di lihat ketika proses pembelajaran sedang berlangsung ketika guru sedang menjelaskan materi pembelajaran atau berdiskusi guru tersebut tetap semangat dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswanya juga semangat dalam belajar supaya tidak bosan pada mata pelajaran fiqih, hal ini terdapat kesesuaian antara teori dan pelaksanaannya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Haris Mudjiman “Praktik merupakan upaya untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan pengalaman langsung”⁸³

⁸³ Haris Mudjiman., *Belajar Mandiri*, (Surakarta: UNS Press. 2008), hal. 87

Dengan demikian hasil analisis yang penulis dapatkan bawah guru mampu meningkatkan gairah belajar siswa melalui metode praktik yang telah diterapkan karena adanya praktik dalam pendemonstrasian yang langsung melibatkan siswa tanpa harus duduk saja mendengarkan penjelasan atau ceramah didepan kelas oleh guru, penerapan metode praktik tersebut telah diterapkan pada proses pembelajaran dikelas dan sudah sesuai dengan langkah-langkah yang telah di tetapkan dan di persiapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Langkah penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang, langkah penerapannya dilakukan oleh guru yaitu sebelum dilaksanakan praktik, guru memberikan penjelasan, Guru menerangkan pelajaran dan siswa mendengarkan pelajaran terkait dengan materi salat fardhu di ruang kelas tanpa ada gerakan hanya penjelasan materi saja, dan setelah siswa memahami penjelasan terkait dengan materi shalat fardhu, maka penerapan praktiknya dilakukan di musholla sekolah, pelaksanaan praktiknya, siswa yang ditunjuk oleh guru untuk maju mencoba mempraktekkan sesuai dengan materi shalat fardhu pada mata pelajaran fiqih, setelah siswa memperagakan satu persatu, selanjutnya dilakukan diskusi, di saat berdiskusi siswa bertukar pikiran dan mengeluarkan pendapat masing-masing untuk menyajikan pertanyaan kepada guru. Dengan adanya penerapan metode praktik menjadi salah satu faktor utama dapat memicu semangat dan keyakinan siswa untuk mengikuti proses belajar.
2. Hambatan penerapan metode praktik dalam pelajaran fiqih materi shalat fardhu pada siswa kelas VII MTsN 3 Aceh Tamiang. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) Peserta didik masih kurang paham materi bacaan dalam praktik , (2) Sarana dan prasarana yang kurang memadai, sarana dan

prasarana sangatlah penting sebagai perantara berjalannya proses pembelajaran yang maksimal, sebab sarana dan prasarana bukan saja terlihat seperti alat atau media gambar dan media suara melainkan juga tempat terjadinya proses pembelajaran. Jika tempat sudah memadai maka proses suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan maksimal. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan metode praktik pada mata pelajaran fiqih di kelas VII adalah Kemauan dari diri siswa yang tidak mau berubah dimana hal ini hal yang sangat perlu diperhatikan lebih dalam lagi oleh guru.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Guru.

Bagi guru, khususnya guru yang mengajarkan fiqih disekolah berjalan dengan efektif, namun saran untuk lebih menguasai berbagai strategi dan metode pembelajaran sehingga mengaplikasikan di dalam kelas dengan bervariasi.

2. Peserta didik.

Bagi peserta didik yang ada di MTsN 3 Aceh Tamiang khususnya kelas VII untuk belajar lebih giat lagi dan meningkatkan semangat untuk mengikuti pembelajaran disekolah maupun belajar di rumah dengan sungguh-sungguh apa yang dikerjakan membuahkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka cipta, 2008
- Abdul Rahman, Saleh. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta : media Pustaka, 2011
- Ahmadi, Abu, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.2000
- Amali, Feni. (Riview Ruseffendi), *Metode Pengajaran Modern dan Masa Kini Untuk Guru dan SPG*. Bandung Tarsito, Vol. 12 No. 8 Februari 2010
- Aunurrahman, Samad. *Belajar dan Pembelajaran*. Asessment Pembelajaran. ISSN 2477-2674 – vol 7. 2015
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta.2007
- Daradjat, Zakiyah. *Pendidikan Agama Islam* , Jakarta: Kemendikbud, 2011
- Depdiknas. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2011.
- Djali, Bruner. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007
- Efendi, Usman dan S. Praja, Juhaya, 2017, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2017
- Gulo, W. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta : Grasindo. 2005
- Harto, Kasinyo. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak Siswa*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009
- Mudjiman, Haris, *Belajar Mandiri*, Surakarta: UNS Press. 2008
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Roesdakarya. 2007
- Qadir, Abdul. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2017
- Sain Hanafy, Muh. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, (Jurnal) Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014

Sudjana, Nana. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2000

Syamsuddin, Abin. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya. 2003